

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM  
MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF ANAK DI RAUDHATUL ATHFAL  
(RA) ASSALAAM MANADO**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**Oleh**

**Halia Henga  
NIM : 15.2.5.019**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

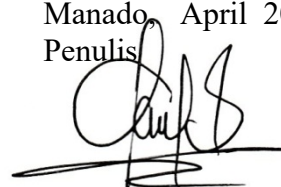
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halia Henga  
NIM : 15.2.5.019  
Tempat Tanggal Lahir : Boroko, 26 Juni 1961  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Kel. Mahawu Lingk. 3 Kec. Tuminting  
Kota Manado. Sulawesi Utara.  
Judul : Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan  
Moral Dalam Meningkatkan Perilaku Positif  
Anak di RA Assalaam Manado.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, April 2020

Penulis



**Halia Henga**

NIM. 15.2.5.019

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral dalam Meningkatkan Perilaku Positif Anak di RA Assalaam Manado*, yang disusun oleh **HALIA HENGA**, NIM. 15.2.5.019, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Mei 2020 M, bertepatan dengan 25 Ramadhan 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 18 Mei 2020 M  
25 Ramadhan 1441 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Sulfa Potiua, S.Ag. M.Pd.I	(  )
Sekretaris	: Zulkifli Mansyur, M.A.	(  )
Munaqisy I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(  )
Munaqisy II	: Merriam L. Modeong, M.Pd.	(  )
Pembimbing I	: Sulfa Potiua, S.Ag. M.Pd.I	(  )
Pembimbing II	: Zulkifli Mansyur, M.A.	(  )

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Manado



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt, atas rahmat dan hidayahNya kepada kita. Shalawat dan salam akan tetap tercurah pada teladan terbaik kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan dan hikmah ini. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat, berkah dan keselamatan baginya, keluarganya, beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Anak di RA Assalaam Manado ini dapat diselesaikan berkat karunia Allah Swt dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Delmus Puneri Salim , S.Ag., MA, M.Res., Ph.D. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado yang telah membuka kesempatan bagi kami untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI Selaku Wakil Rektor I dan Dr. Radlyah H. Jan, SE.,M.Si selaku wakil Rektor II serta Dr. Musdalifah, M.Si.,M.Psi selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
3. Dr. Ardianto M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado, Drs. Kusnan M.Pd

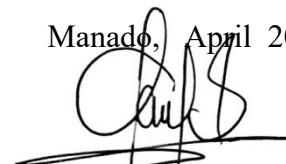
selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Feiby Ismail M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

4. Nikmala Nemin Kaharudin, M.Pd. dan Merriam Modeong, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan pelayanan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sulfa Potiua, S.Ag, M.Pd.I sebagai Dosen pembimbing I, dan Zulkifli Mansyur, M.A sebagai Dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado yang telah membantu memberikan pinjaman buku yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Dosen-dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Kepala Madrasah dan Guru-guru serta Staf Tata Usaha Raudhatul Athfal (RA) Assalaam Manado yang telah menerima kehadiran peneliti dan membantu dalam pengumpulan data.

9. Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado, yang telah membantu administrasi perkuliahan penulis dari awal sampai hingga kini.
10. Keluarga tercinta yang terus mendukung, suami dan anak-anak.
11. Teman– teman seangkatan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah berbagi wawasan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
12. Seluruh pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt membalas segala amal kebaikan dengan pahala berlipat, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Manado, April 2020



**Halia Henga**  
NIM : 15.2.5.019

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi .....	ii
Persetujuan Pembimbing .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
Abstract .....	xi
Abstrak .....	xii
<b>Bab I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Pengertian Judul .....	7
<b>Bab II Landasan Teori .....</b>	<b>9</b>
A. Teori Nilai Agama dan Moral .....	9
1. Definisi Nilai, Agama dan Moral.....	9
2. Pendidikan Agama dan Moral .....	12
B. Tahap-Tahap Pengembangan Nilai Agama Moral.....	21
C. Implementasi Pendidikan Nilai Agama dan Moral di Raudhatul Athfal .....	28
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agama Moral Anak.....	29
E. Penelitian yang Relevan .....	33
<b>Bab III Metode Penelitian .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37

C. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data .....	40
F. Teknik Keabsahan Data .....	42
<b>Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	55
<b>Bab V Penutup .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
Daftar Pustaka .....	62



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Pengembangan Kemampuan Dasar.....	47
Tabel 4.2 Pilar-Pilar Karakter.....	50
Tabel 4.3 Rencana Penerapan Pembelajaran Karakter Semester 1.....	50
Tabel 4.4 Rencana Penerapan Pembelajaran Karakter Semester 2.....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Lembar Wawancara dengan Kepala RA Assalaam Manado

Lampiran 4 Lembar Wawancara dengan Guru RA Assalaam Manado

Lampiran 5 Permohonan Izin penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 RPPH

Lampiran 8 Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 Identitas Penulis

## ABSTRACT

Name : Halia Henga  
SRN : 15.2.5.019  
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training  
Study Program : Islamic Early Childhood Education  
Title : The Implementation of Learning Religious and Moral Values in Increasing Children Positive Behavior in RA Assalaam Manado

---

This thesis examines the implementation of learning religious and moral values in increasing children positive behavior in RA Assalaam Manado. This study aims to determine the process of religious and moral learning in RA Assalaam Manado, describe the efforts of teachers in increasing children positive behavior in RA Assalaam Manado, and find out what factors which support religious and moral learning in RA Assalaam Manado.

The type of research used in this research was descriptive qualitative using data collection techniques namely observation, interview and documentation. Data analysis was performed with data reduction technique, data presentation and drawing conclusion.

The results of this study indicated that: 1) The implementation of learning religious and moral values was carried out with the character-based holistic learning program. Learning the religious values in early childhood in RA Assalam was going through: learning in the classroom, habituation of behavior, giving exemplary examples, worship exercises, and activities outside the classroom such as study visits, competitions and so forth. Learning the religious values were consisted of learning *aqidah* materials, worship, and morals which conveyed with various methods and learning strategies. 2) Teachers' efforts in which to improve children positive behavior were done by giving advice through learning, giving exemplary examples and good examples of children and familiarizing positive behaviors in daily life such as greeting and respecting teachers and parents. 3) The supporting factors for learning religious and moral values were consisted of internal factors, namely the factor of teachers who were able to work well together in instilling children positive behavior such as discussing problems and learning solutions as well as the availability of facilities and infrastructure. In addition, external factors were the school environment that supported the learning of religious and moral values and parents' support in doing habituation at home and the support of the *Assalaam* foundation in children's education like providing facilities such as playing equipment and learning tools.

**Key Words:** learning religious, al values, positive behavior, athfal



## ABSTRAK

**Nama** : Halia Henga  
**NIM** : 15.2.5.019  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Judul Skripsi** : Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral dalam Meningkatkan Perilaku Positif Anak di RA Assalaam Manado

---

Skripsi ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran nilai agama dan moral dalam meningkatkan perilaku positif anak di RA Assalaam Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran agama dan moral di RA Assalaam Manado, mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan perilaku positif anak di RA Assalaam Manado, serta mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung pembelajaran agama dan moral di RA Assalaam Manado.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran holistik berbasis karakter. Pembelajaran nilai agama pada Anak Usia Dini di RA Assalam dilakukan melalui: pembelajaran di kelas, pembiasaan perilaku, pemberian contoh teladan, latihan ibadah, dan kegiatan luar kelas seperti kunjungan belajar, lomba-lomba dan lain sebagainya. Pembelajaran nilai agama terdiri dari pembelajaran materi-materi aqidah, ibadah, dan akhlak yang disampaikan dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran. 2) Upaya guru dalam meningkatkan perilaku positif anak dilakukan dengan memberikan nasihat melalui pembelajaran, memberikan teladan dan contoh yang baik pada anak serta membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan salam dan menghormati guru dan orang tua. 3) Faktor pendukung pembelajaran nilai agama dan moral terdiri dari faktor internal yaitu faktor guru yang mampu bekerjasama dengan baik dalam menanamkan perilaku positif pada anak seperti mendiskusikan masalah dan solusi pembelajaran serta ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran nilai agama dan moral serta dukungan orang tua dalam pembiasaan di rumah serta dukungan pihak yayasan Assalaam dalam pendidikan anak seperti memberikan fasilitas seperti alat bermain dan alat belajar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Nilai Agama, Moral, perilaku positif, Raudhatul Athfal.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya<sup>1</sup>.

Pendidikan usia dini tidak hanya menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan fisik yang meliputi koordinasi motorik halus dan kasar, namun juga pada aspek kecerdasan yang mencakup daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual serta sosio emosional yang meliputi sikap dan perilaku serta agama. Inilah peran penting dalam mendidik anak dengan bekal yang telah dikaruniakan Allah SWT. agar anak memiliki pengetahuan sebagai bekalnya nanti menjalani kehidupan. Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah saat yang paling baik dan tepat untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama kepada anak. Walaupun

---

<sup>1</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 15.

peran orangtua sangatlah besar dalam membangun dasar moral dan agama bagi anak-anaknya, peran pendidik dalam Pendidikan Anak Usia Dini juga tidaklah kecil dalam meletakkan dasar moral dan agama bagi seorang anak<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini juga didasarkan pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.” Bab 1 pasal 1 ayat 14 menegaskan pula bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan diselenggarakannya PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Selain itu, untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.<sup>3</sup> Salah satu upayanya adalah dengan membekali anak dengan pendidikan nilai agama dan moral.

---

<sup>2</sup>Hidayat Otib Satibi *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 38.

<sup>3</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 17.

Usia dini adalah periode awal yang penting dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia yang sering disebut *the golden ages* atau periode keemasan. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian<sup>4</sup>.

Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan pada usia sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Pendidikan harus berprinsip pada pengembangan nilai-nilai moral dan agama sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kedewasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku secara terpuji (*akhlak al-karimah*). Upaya tersebut bisa dilakukan oleh para pendidik (guru dan orang tua) sejak usia dini, yakni ketika masa kanak-kanak.

Ibnu Khaldun yang dikutip Suryadharma Ali menyatakan, “bahwa memberikan pendidikan diwaktu kanak-kanak itu lebih meresap dan akan menjadi

---

<sup>4</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 19.

dasar dalam kehidupan selanjutnya, sebab hal yang pertama kali masuk ke dalam jiwanya itu akan merupakan landasan bagi kemampuan dan keahliannya. Perkembangan anak dalam fase selanjutnya akan banyak terpengaruh dari landasan tersebut<sup>5</sup>

Nilai moral harus dikembangkan pada pendidikan anak usia dini karena dengan diberikannya pendidikan nilai moral sejak usia dini diharapkan pada tahap perkembangan anak selanjutnya akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, mana yang harus mereka lakukan dan yang tidak perlu dilakukan. Sehingga, ia bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima di masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini.

Pendidikan moral dan nilai agama di Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan pada setiap aktivitas. Jika sang guru melakukan suatu tindakan, murid juga akan meniru melakukan tindakan yang sama. Proses pembelajaran tersebut ditanamkan secara terus menerus dan langsung melalui metode keteladanan yang dilakukan oleh guru. Dengan begitu diharapkan pembelajaran tersebut akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari.

---

<sup>5</sup>Suryadharma Ali, *Mengenal Tradisi, Meraih Prestasi Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press.), h. 88.



Kondisi di RA Assalaam Manado menunjukkan perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak usia dini, misalnya ketika guru atau orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan mau berbagi mainan, bekerja sama, tidak marah, mau memaafkan, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Sesuai hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa aspek nilai moral dan agama menjadi salah satu program dalam pembelajaran anak usia dini di RA Assalaam namun belum begitu tampak dalam implementasinya. RA Assalaam yang dikenal sebagai lembaga pendidikan anak usia dini sudah seharusnya memberikan perhatian yang lebih serius pada pembelajaran nilai agama dan moral apalagi sekolah ini berada di bawah yayasan Islam sehingga nilai karakter Islami semestinya tampak dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih jauh tentang implementasi pembelajaran nilai agama dan moral dalam meningkatkan perilaku positif anak khususnya di RA Assalaam Manado.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran nilai agama dan moral di RA Assalaam Manado?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan perilaku positif anak di RA Assalaam Manado?

3. Faktor-faktor apa yang mendukung pembelajaran agama dan moral di RA Assalaam Manado?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran nilai agama dan moral di RA Assalaam Manado.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan perilaku positif anak RA Assalaam Manado.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pembelajaran agama dan moral anak di RA Assalaam Manado.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Manfaat penelitian itu ada dua yaitu manfaat praktis dan teoretis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah wawasan keilmuan dan pengembangan pendidikan anak usia dini khususnya dalam pembelajaran moral dan agama.
2. Memberikan tambahan kajian penelitian di lingkungan Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal.

Sedangkan manfaat penelitian secara praktis adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan atau acuan untuk menerapkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Assalaam Manado.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru RA Assalaam Manado untuk membuat program-program ataupun strategi-strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan guna menerapkan nilai agama moral pada anak usia dini.

### ***E. Pengertian Judul***

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap judul penelitian ini maka penulis menguraikan pengertian judul skripsi secara operasional tentang implementasi pembelajaran nilai agama dan moral dalam meningkatkan perilaku positif anak khususnya di RA Assalaam Manado sebagai berikut:

1. Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Dalam penelitian ini berarti penerapan dan pelaksanaan pembelajaran agama dan moral di Raudhatul Athfal Assalaam Manado.
2. Makna kata nilai dalam penelitian ini secara operasional adalah sebuah pedoman atau keyakinan dalam kehidupan yang berkaitan dengan moral dan agama khususnya Islam.
3. Nilai Agama dalam penelitian ini ialah nilai-nilai Islam yang berkaitan langsung dengan sikap anak-anak baik dalam hubungan dengan sesamanya maupun dengan guru dan orang tua.
4. Secara operasional, dalam penelitian ini nilai moral erat kaitannya akhlak atau ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan budi pekerti.

5. Perilaku positif, berarti perilaku yang bernilai kebaikan dan bukan perilaku yang bertentangan. Dalam penelitian ini berkaitan dengan sikap dan perilaku yang baik dari anak usia dini di RA Assalaam Manado.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengertian dari judul penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan pembelajaran gagasan tentang sesuatu yang berharga dalam kehidupan yakni nilai agama dan moral atau akhlak dan budi pekerti untuk melahirkan perbuatan yang baik pada anak usia dini di RA Assalaam Manado.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### *A. Teori Nilai Agama dan Moral*

#### **3. Definisi Nilai, Agama dan Moral**

Nilai adalah gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu yang dipandang baik, benar, indah, bijaksana sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas untuk dijadikan pegangan atau pedoman dalam bersikap dan bertindak.<sup>6</sup> Dalam buku Metode Internalisasi Nilai karangan Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin disebutkan bahwa nilai adalah gagasan tentang sesuatu yang berharga dalam kehidupan. Selain itu, nilai juga berarti patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.<sup>7</sup> Pengertian lain menjelaskan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>8</sup> Dalam buku Muchson dan Samsuri, dikemukakan bahwa nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.<sup>9</sup> Sedangkan dalam buku Pendidikan Nilai karangan Qiqi Yuliati Z dan A. Rusdiana, nilai sebagai hal yang dianggap

---

<sup>6</sup>Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016), h. 1.

<sup>7</sup>Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai*, h. 18.

<sup>8</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 9.

<sup>9</sup>Muchson, AR. & Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 21.

penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah suatu gagasan yang dianggap berharga oleh seseorang atau kelompok dan dijadikan patokan dalam berpikir dan bertindak, dapat juga diartikan sebagai kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap penting dan baik yang menjadi dasar penentu untuk bertingkah laku atau cita-cita yang ingin dicapai seseorang.

Secara etimologi, *religion* (agama) berasal dari bahasa Latin *religio*, yang berarti suatu hubungan antara manusia dan Tuhan. Istilah latin ini merupakan transformasi dari kata *religare* menyatukan. Berdasarkan akar kata ini, dapat didefinisikan agama/*religion* sebagai :”*an expression of beliefs in conduct and ritual, the basis for a medium of organized worship and fellowship becomes apparent.*”<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa agama sebagai ekspresi yang diyakini dan dilaksanakan dalam tindakan, ritual, pujian dan sikap. Perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang

---

<sup>10</sup>Qiqi Yuliati Z. dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 14.

<sup>11</sup>Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), h.266.

Pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertingkah laku dalam berbagai situasi.

Kata moral berasal dari kata latin *mos* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai, tata cara kehidupan. Menurut Ahmad Susanto, moral diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip yang telah baku dan dianggap benar<sup>12</sup>. Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa moral merupakan suatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk, sehingga moral dapat memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah.<sup>13</sup> Moral dapat diartikan sebagai kebiasaan, peraturan yang digunakan untuk menentukan batas-batas terhadap aktivitas manusia dengan ketentuan baik atau buruk, benar atau salah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah dikatakan bahwasanya moral menegaskan makna sebagai hal-hal yang berkaitan dengan perangai, akhlak, tabiat manusia dalam aktivitasnya dengan manusia lain, sehingga moral erat kaitannya dengan proses sosialisasi pada diri individu. Tanpa hadirnya moral, individu maupun kelompok dalam kehidupan masyarakat tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Pada perkembangan maknanya, moral memiliki nilai tersirat dikarenakan dalam kehidupan

---

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 65.

<sup>13</sup>Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 54

seringkali dijumpai orang yang memiliki moral atau juga yang memiliki sikap amoral dilihat dari sudut pandang yang terbatas.

Moral merupakan sifat dasar yang diajarkan sebagai materi pembelajaran di institusi pendidikan. Di dalam kehidupan, sejatinya manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh sesama yang berada di sekitarnya. Oleh sebab itu, penanaman nilai moral juga perlu mendapatkan perhatian penting dalam proses pendidikan di setiap institusi pendidikan.

Uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai agama dan moral adalah proses penerapan atau pelaksanaan pembelajaran yang memuat nilai-nilai agama dan moral yang patokan-patokan atau gagasan penting yang dijadikan pedoman dalam berpikir dan bertindak dan serta menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertingkah laku yang baik dan benar dalam berbagai situasi.

#### **4. Pendidikan Agama dan Moral**

Pendidikan nilai agama dan moral bagi anak erat kaitannya tentang perilaku seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai agama dan moral yang dimiliki bagi seorang anak diharapkan dapat membedakan perilaku baik dan buruk taat dalam menjalankan perintah agamanya dalam kehidupan. Pemahaman yang keliru yang diperoleh anak, serta anak-anak yang tidak memperoleh bimbingan dan arahan yang tepat dalam memahami sesuatu keadaan maka anak akan mempunyai persepsi yang keliru pula.



Oleh karena itu perlu bimbingan dan arahan baik dari pendidik, orang tua maupun lingkungan masyarakatnya.

Ketika rasa keagamaan itu sudah tumbuh pada diri anak, maka anak harus diberikan latihan-latihan keagamaan melalui kegiatan berdoa, beribadah serta berperilaku sesuai ajaran agama, sehingga diharapkan anak akan menjadi taat beribadah terhadap ajaran agamanya. Apabila latihan itu dilalaikan sejak kecil atau dengan cara yang kurang tepat, maka ketika mereka menginjak usia dewasa nanti tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam kesehariannya.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, di tangan merekalah nasib suatu bangsa berada. Jika anak memiliki agama dan moral yang rendah nasib suatu bangsa itu akan mengalami kehancuran dan penuh dengan kriminalitas. Sebaliknya jika anak memiliki agama dan moral yang baik maka nasib bangsa itu akan maju dan tenteram. Untuk itu, anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik sejak sedini mungkin sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh. Salah satu pendidikan yang diupayakan yaitu pendidikan agama dan moral. Pendidikan agama moral sangatlah penting bagi anak. Karena pendidikan agama moral merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

Setiap anak memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Bagi anak usia dini, pengembangan potensi lebih ditekankan pada

peletakan dasar bagi anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Ada beberapa aspek potensi manusia yang harus dikembangkan melalui pendidikan yaitu:

- a. Aspek fisik: perkembangan optimal aspek motorik halus dan kasar, menjaga stamina dan kesehatan.
- b. Aspek emosi: menyangkut aspek kesehatan jiwa, mampu mengendalikan stres, mengontrol diri atau *self discipline* dari perbuatan negatif, percaya diri, berani mengambil resiko, empati.
- c. Aspek sosial: belajar menyenangi pekerjaannya, bekerja dalam tim, pandai bergaul, kepedulian tentang masalah sosial dan berjiwa sosial, bertanggung jawab, menghormati orang lain, mengerti akan perbedaan budaya dan kebiasaan orang lain, mematuhi segala peraturan yang berlaku.
- d. Aspek kreatifitas; mampu mengekspresikan diri dalam berbagai kegiatan produktif (seni musik, pikiran, dsb), serta mencari solusi yang tepat bagi berbagai masalah.
- e. Aspek spiritual; mampu memaknai arti dan tujuan hidup dan mampu berefleksi tentang dirinya, mengetahui misinya dalam kehidupan ini sebagai bagian penting dari sebuah sistem kehidupan, dan selalu bersikap ta'zim kepada seluruh ciptaan Tuhan.

- f. Aspek akademik; berpikir logis, berbahasa, dan menulis dengan baik selain itu, dapat mengemukakan pertanyaan kritis dan menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diketahui.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka potensi anak secara bertahap harus dikembangkan dalam pendidikan harus mencakup keseluruhan agar anak dapat menjadi pribadi yang utuh dengan segenap potensi yang dimilikinya.

Seorang anak harus sudah memiliki dasar nilai agama sejak dini. Sebab agama merupakan landasan bagi anak dalam mengarungi kehidupan selanjutnya. Kekuatan agama menjadikan anak lebih mampu untuk menghadapi masalah kehidupan secara lebih tenang dan menyikapinya dengan bijaksana. Melalui pendidikan, anak diberikan dasar nilai-nilai agama sebab hal ini merupakan amanah undang-undang.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian ini memberikan penekanan pada aspek spiritual keagamaan sebagai dasar bagi pembentukan pribadi warga negara Indonesia. Dalam Undang-undang dikemukakan bahwa segenap potensi

---

<sup>14</sup>Ratna Megawangi, Melly Latifah dan Wahyu Farrah Dina, *Pendidikan Holistik* (Bogor: Jakarta Heritage Foundation, 2013), h. 22.

anak dikembangkan agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Oleh sebab itu, aspek agama perlu diberikan sejak dini dalam pendidikan anak.

Anak yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat menjadikan dirinya mampu memiliki tata nilai, sikap dan perilaku yang mencerminkan pribadi yang beragama. Proses pendidikan pada anak usia dini dapat dijadikan upaya untuk membentuk nilai, sikap, dan perilaku beragama yang baik agar dapat digunakan dalam kehidupan.

Selain pendidikan agama, terdapat pula pendidikan moral yang menjadi landasan berikutnya bagi anak. Menurut Sjarkawi, pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.<sup>15</sup> Menurut Adler dalam Otib<sup>16</sup> tujuan dari pendidikan dan pengembangan moral anak adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki oleh manusia seperti:

- 1) Dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan berbagai kultur.
- 2) Selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas kulturenya.

---

<sup>15</sup>Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 38.

<sup>16</sup>Otib Satibi Hidayat. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama* (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008), h. 29-30.

- 3) Mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan.

Sedangkan menurut Frankena dalam Sjarkawi mengemukakan lima tujuan pendidikan moral sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Mengusahakan suatu pemahaman “pandangan moral” ataupun cara-cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan seperti membedakan hal estetika, legalitas, atau pandangan tentang kebijaksanaan.
- b) Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
- c) Membantu mengembangkan kepercayaan pada dan atau mengadopsi norma-norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktikkan.
- d) Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.
- e) Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip, dan aturan-aturan umum yang berlaku.

---

<sup>17</sup>Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, h. 49.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penanaman nilai agama moral adalah untuk pembentukan kepribadian seseorang yang tidak hanya mengetahui akan perilaku, tindakan, dan ketentuan yang baik dan buruk saja, melainkan juga harus dapat meningkatkan perilaku moral tersebut.

Islam juga sangat memperhatikan pendidikan anak dari sisi moral serta mengajarkan akhlak mulia. Sebagaimana hadits riwayat At-Tirmidzi dengan nomor hadits 2018 berikut:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ

أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَا تَحَلَّ وَالِدٌ مِنْ

تَحَلٍّ أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ" (رواه الترمذی، :1992: ٤٧٦).

Artinya:

“Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Amir bin Abi Amir Al-Khazzaz menceritakan kepada kami, Ayyub bin Musa menceritakan kepada kami dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tidakkah orang tua memberi sesuatu pemberian kepada seseorang anak yang lebih baik daripada kesopanan yang baik” (HR. At-Tirmidzi)<sup>18</sup>.

Hadis tersebut menekankan pada pentingnya pendidikan moral dan akhlak dengan anjuran agar orang tua mendidik anak agar memiliki kesopanan yang baik, adab yang mulia, serta tatakrama yang baik dengan sesama.

---

<sup>18</sup>Muhammad At Tirmidzi, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi jilid III* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), h. 476.

Menurut Maimunah Hasan<sup>19</sup>, anak perlu dibekali dengan enam segi fondasi di usia emas yaitu:

1. Segi Ketuhanan dan Spiritual
  - a. Menanamkan prinsip agama dan mengokohkan fondasi iman
  - b. Menanamkan ketaatan terhadap agama
  - c. Mencarikan teman yang baik
  - d. Memperhatikan kegiatan anak
2. Segi Moral
  - a. Kejujuran, tidak munafik
  - b. Menjaga lisan dan akhlak mulia
3. Segi Mental Intelektual
  - a. Menyenangi bacaan bermutu yang dapat meningkatkan kualitas diri
  - b. Menjaga diri dari hal-hal yang merusak jiwa dan akal
4. Segi Jasmani
  - a. Diberi nafkah wajib dan kebutuhan dasar anak seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, pakaian dan pendidikan.
  - b. Latihan jasmani, berolahraga, menunggang kuda, berenang, memanah.
  - c. Menghindarkan dari kebiasaan yang merusak jasmani
5. Segi Psikologis
  - a. Gejala malu, takut, minder, manja, egois, dan pemaarah.

---

<sup>19</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 30-31.

## 6. Segi Sosial

- a. Menunaikan hak orang lain dan setiap yang berhak dalam kehidupan
- b. Etika sosial anak.

Pendapat ini menunjukkan bahwa anak yang berada pada usia emas harus ditanamkan dengan segi spiritual, moral, mental intelektual, jasmani, psikologis, dan sosial. Semua segi ini sangat penting dalam membentuk pribadi anak yang holistik atau menyeluruh agar semua potensinya dapat dioptimalkan dengan baik.

Pengembangan nilai agama moral anak harus memperhatikan syarat-syarat tertentu agar pengembangan nilai agama moral tersebut dapat terlaksana dengan baik. Menurut Soetjiningsih,<sup>20</sup> pengembangan nilai agama moral anak dapat terlaksana apabila:

- 1) Anak sudah mampu bernalar atau berpikir tentang aturan-aturan yang menyangkut etika perbuatan. Fokusnya ialah pada penalaran yang digunakan oleh anak untuk membenarkan suatu keputusan moral.
- 2) Perilaku anak sesuai dengan suasana dan lingkungan moral.
- 3) Anak merasa bersalah bila melanggar aturan yang telah ditetapkan dan sebaliknya ia merasa senang bila dapat melawan godaan.

Allah Swt. menjelaskan bahwa manusia dikaruniakan Allah dengan berbagai potensi agar mereka bersyukur atas nikmat yang diberikan. Dalam Al Qur'an Surah An Nahl: 78 Allah Berfirman:

---

<sup>20</sup>Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 233.



وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.<sup>21</sup>

Ayat tersebut Allah menyatakan bahwa setiap anak manusia yang lahir tidak memiliki pengetahuan apapun lalu Allah mengkaruniakan padanya potensi untuk dapat memahami dan mengetahui segala sesuatu dengan adanya pendengaran, penglihatan dan hati agar manusia bersyukur.

### ***B. Tahap-Tahap Pengembangan Nilai Agama Moral***

Perkembangan menurut Piaget merupakan suatu program yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Piaget membagi perkembangan kognitif ke dalam empat fase yaitu fase sensorimotor, fase praoperasional, fase operasi konkret, dan fase operasi formal.<sup>22</sup> Bagi anak usia dini terdapat dua fase yaitu fase sensorimotor (usia 0-2 tahun) dan fase praoperasional (2- 7 tahun).

Pada fase sensorimotor (usia 0-2 tahun) anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya terutama aktivitas sensoris (melihat, meraba, merasa, mencium, dan

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), h. 413.

<sup>22</sup>Sudarna, *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), h.12.

mendengar) dan persepsinya terhadap gerakan fisik, dan aktivitas yang berkaitan dengan sensoris tersebut. Koordinasi aktivitas itu yang disebut dengan sensimotoris. Yaitu gerakan-gerakan refleks yang dimiliki anak sejak dilahirkan.

Fase praoperasional (2-7 tahun), anak mulai menyadari bahwa pemahaman tentang benda-benda di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan sensimotoris akan tetapi dapat juga dilakukan dengan kegiatan yang bersifat simbolis seperti percakapan melalui telepon mainan atau berpura-pura menjadi seseorang, dan kegiatan simbolis lainnya. Fase ini memberikan andil besar dalam perkembangan kognitif anak. Pada tahap ini anak tidak berpikir secara operasional yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan jalan menginternalisasi suatu aktivitas yang memungkinkan anak mengaitkannya dengan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan pada fase tersebut, maka perkembangan kognitif anak usia dini berada pada fase praoperasional yang meliputi tiga aspek yaitu:

a. Berpikir Simbolis

Aspek berpikir simbolis yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) di hadapan anak.

b. Berpikir Egosentris

Aspek berpikir secara egosentris yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab

itu, anak belum dapat meletakkan cara pandangnya di sudut pandang orang lain.

c. Berpikir Intuitif

Fase Berpikir secara intuitif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.<sup>23</sup>

Pengembangan nilai agama moral anak terdapat beberapa tahapan yang dilaluinya. Adapun tahapan-tahapan tersebut menurut beberapa ahli yaitu:

- 1) Tahap pengembangan moral anak menurut Piaget. Anak berpikir tentang moralitas dalam dua tahapan yakni tahap pertama adalah tahap moralitas heteronomus. Tahap ini terjadi pada anak usia 4-7 tahun. Perkembangan moral pada tahap ini, anak menganggap bahwa keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat lingkungan yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia. Tahap pengembangan moral yang kedua yaitu tahap moralitas otonomus yang terjadi pada sekitar umur 10 tahun ke atas. Pada tahap ini anak sudah menyadari bahwa aturan dan hukum itu diciptakan oleh manusia dan anak juga sudah menyadari bahwa dalam menilai suatu tindakan seseorang harus dipertimbangkan maksud si pelaku dan akibat-akibatnya.
- 2) Tahap pengembangan moral menurut Kohlberg yang dikutip Mansur membagi perkembangan moral menjadi tiga tahap yaitu Tahap

---

<sup>23</sup> Sudarna, *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*, h. 15.

prakonvensional (usia 2-8 tahun), Tahap konvensional (usia 9-13 tahun) dan Tahap pasca konvensional (usia di atas 13 tahun).<sup>24</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis memandang bahwa setiap anak melewati tiga tahapan proses perkembangan moral dalam setiap tahapan usia. Tentu saja memiliki perbedaan dalam setiap tahapannya.

Tahapan-tahapn tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

a) Tahap prakonvensional (usia 2-8 tahun)

Tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal.

Tingkatan yang pertama ini dibagi menjadi dua tahap lagi yaitu:

- (1) Tahap orientasi terhadap kepatuhan dan hukuman: pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan yang ada ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Jadi dalam tahap ini mau tidak mau harus mentaati peraturan yang ada, kalau tidak anak akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- (2) Tahap relativistik: pada tahap ini anak tidak lagi secara mutlak bergantung pada peraturan yang berlaku diluar dirinya yang dilakukan oleh orang lain yang mempunyai otoritas. Jadi dalam hal ini anak sudah memulai sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada

---

<sup>24</sup>Mansur. *PAUD Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 46-47.

kebutuhan (relativisme) orang yang membuat peraturan dan kesenangan seseorang.

b) Tahap konvensional (usia 9-13 tahun). Tahap ini, anak mentaati standar-standar tertentu, tetapi mereka tidak mentaati standar orang lain. Dalam hal ini pertimbangan-pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan dan kewajiban.

Tahap ini terdiri dari dua yaitu:

(1) Tahap orientasi mengenai anak yang baik: dalam tahapan ini anak mulai memperlihatkan orientasi terhadap perbuatan yang dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau sekitarnya. Sesuatu dikatakan baik dan benar apabila segala sikap dan perilaku atau perbuatannya dapat diterima oleh orang lain atau sekitarnya.

(2) Tahap mempertahankan norma sosial dan otoritas: pada tahapan ini anak-anak mulai menunjukkan perbuatan yang benar-benar bukan hanya agar diterima oleh lingkungan atau sekitarnya saja, tetapi juga bertujuan agar dirinya dapat ikut serta mempertahankan aturan dan norma atau nilai sosial yang ada sebagai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk melaksanakan peraturan yang ada.

c) Tahap pasca konvensional (usia di atas 13 tahun). Tahap ini anak mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan dan memutuskan suatu kode moral pribadi. Dalam hal ini anak diharapkan sudah membentuk keyakinan sendiri, dan ia tidak mudah dipengaruhi orang lain.

Terdapat dua tahapan dalam tingkat ini, yaitu:

- (1) Tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Jadi dalam ini anak akan mentaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab atas dirinya dalam menjaga keserasian hidupnya disekitarnya.
- (2) Tahap universal: pada tahap ini selain ada norma pribadi yang bersifat subjektif ada pula norma etik (baik atau buruk, benar atau salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.

3) Tahap Pengembangan Moral Menurut J. Buul dalam Mursid perkembangan moral dibagi menjadi empat tahap, yaitu anomi, heteronomi, sosionomi, dan otonomi <sup>25</sup>:

a) Tahap anomi

Moral bayi barulah suatu potensi yang siap dikembangkan dalam lingkungan. Artinya, bayi lahir dalam keadaan fitrah (mempunyai potensi) yang selalu siap untuk dikembangkan. Jadi tergantung yang mau memberi warna kehidupan, sikap, perilaku, moral yang ditanamkan sejak dini pada dirinya.

---

<sup>25</sup>Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 79-80.

b) Tahap heteronomi

Moral yang potensial dipacu berkembang dengan bantuan orang lain atau otoritas melalui aturan dan kedisiplinan. Artinya dengan bantuan orang lain baik keluarga maupun lingkungan itu yang akan memacu perkembangan moralnya.

c) Tahap sosionomi

Moral berkembang dalam masyarakat. Mereka lebih menaati peraturan kelompok daripada yang bersifat otoritas.

d) Tahap otonomi

Tahap ini mengenal moral yang mengisi dan mengendalikan kata hatinya sendiri serta kemampuan bebasnya untuk berperilaku tanpa campur tangan orang lain atau lingkungan.

Nilai agama dan moral yang diberikan pada masa usia dini perlu diberikan karena pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yang mencakup pengetahuan agama, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam. Usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

### ***C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agama dan Moral Anak***

Menurut Hasnida dalam Novan terdapat sembilan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak, yaitu:

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada suatu lingkungan masyarakat.
- b. Keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil.
- c. Banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahakan ajaran agama dan dasar moral.
- d. Tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik.
- e. Kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak.
- f. Banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik.
- g. Suasana rumah tangga yang kurang baik.
- h. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak.
- i. Kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak.<sup>26</sup>

Sesuai pendapat di atas, perkembangan agama dan moral anak setidaknya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan

---

<sup>26</sup>Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 232 233.



masyarakat, tidak maksimalnya pendidikan agama, peran orang tua yang tidak maksimal, pengaruh lingkungan keluarga dan rendahnya waktu pembinaan bagi anak. Faktor-faktor tersebut begitu tampak dalam kehidupan termasuk dalam kehidupan di lingkungan keluarga dan sosial kita saat ini. Perhatian terhadap nilai agama dan moral sangat rendah sehingga anak-anak seperti kurang mendapatkan perhatian pada pendidikan akhlaknya.

#### ***D. Implementasi Pendidikan Nilai Agama dan Moral di Raudhatul Athfal***

Raudhatul Athfal adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berupaya melakukan pembinaan bagi anak sejak umur empat sampai enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut. Raudhatul Athfal merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat sampai enam tahun.

Sebagai bagian dari jenjang Pendidikan Anak usia Dini, Raudhatul Athfal memiliki peran penting dalam pendidikan agama dan moral. Penanaman nilai-nilai agama dan moral perlu dilakukan sejak usia dini. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini seharusnya memiliki program penanaman nilai agama dan moral. Merujuk pada program pembelajaran pada anak usia dini baik di TK maupun RA, khususnya yang berbasis karakter, maka ditemukan program pembelajaran Nilai moral dan

agama sebagai salah satu program pembelajaran, di samping program pembelajaran lainnya seperti program pembelajaran fisik motorik, pembelajaran kognitif, pembelajaran bahasa, dan pembelajaran sosial emosional.

Ruang lingkup penanaman nilai agama moral anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini<sup>27</sup>, bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama moral anak tahap usia 0-12 bulan yaitu mendengar berbagai do'a, lagu religi dan ucapan baik sesuai dengan agamanya, melihat dan mendengar berbagai ciptaan Tuhan (makhluk hidup), mengamati berbagai ciptaan Tuhan, mendengarkan berbagai do'a, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan, mengamati kegiatan ibadah di sekitarnya.

Usia 12-24 bulan, pada tahap usia ini penanaman nilai agama moral anak yaitu tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a), meniru gerakan ibadah dan do'a, mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah, mengucapkan salam dan kata-kata baik seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai.

Usia 2-3 tahun, pengembangan nilai agama moral pada tahap ini diantaranya mulai meniru gerakan berdo'a/sembahyang sesuai dengan agamanya, mulai

---

<sup>27</sup>Republik Indonesia, 2015, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, <https://www.paud.id/2015/03/download-permendikbud-137-tahun-2014-standar-paud.html>, diakses tanggal 10 September 2019.

memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb. Selanjutnya pengembangan nilai agama moral usia 3-4 tahun yaitu mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahama perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan, mengerti arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan, mulai meniru do'a pendek sesuai dengan agamanya.

Usia 4-5 tahun, lingkup pengembangan nilai agama moral pada usia ini yaitu mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/ atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/ sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam.

Selanjutnya, pengembangan nilai agama moral pada tahap usia 5-6 tahun diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Menurut Suparno dalam Zuriyah<sup>28</sup>, penanaman nilai-nilai agama dan moral pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) mencakup:

- a. Religiusitas, yaitu sikap religius atau keberagamaan anak.
- b. Sosialitas, yaitu sikap sosial anak dalam hubungan dengan sesama.
- c. Gender, yaitu berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin.

---

<sup>28</sup>Nurul Zuriyah. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 39-40.

- d. Keadilan, yaitu sikap yang adil dan seimbang pada sesama.
- e. Demokrasi, yaitu mendidik anak memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- f. Kejujuran, yaitu sikap dapat dipercaya dalam kata dan tindakan.
- g. Kemandirian, yaitu tidak selalu bergantung pada orang lain.
- h. Daya juang, yaitu sikap pantang menyerah dan mau berusaha.
- i. Tanggung jawab, yaitu mendidik anak melaksanakan apa yang seharusnya.

Terdapat beberapa hal yang dapat membantu pengembangan nilai agama moral anak dalam proses pendidikan di sekolah seperti yang dikemukakan oleh Honig dan Wittmer dalam Wina Sanjaya, sebagai berikut:

1. Hargai dan tekankan konsiderasi kebutuhan orang lain. Ini akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas membantu orang lain.
2. Jadilah contoh perilaku prososial. Siswa meniru apa yang dilakukan guru.
3. Berilah label dan identifikasi perilaku prososial dan perilaku antisosial. Ketika siswa melakukan perilaku yang positif, jangan hanya mengatakan “bagus” saja, akan tetapi tunjukkan perilaku apa yang positif yang ditunjukkan siswa tersebut.
4. Bantu siswa untuk menentukan sikap dan memahami perasaan orang lain
5. Kembangkan proyek kelas dan sekolah yang dapat meningkatkan altruisme. Bantulah siswa untuk menyusun dan mengembangkan proyek yang dapat membantu orang lain.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015), h. 277-278.

Sedangkan menurut Sutirna stimulasi pengembangan nilai agama moral anak dengan cara sebagai berikut:

- a) Menenggelamkan anak pada lingkungan usaha-usaha yang aktif.
- b) Orang tua menanamkan dasar pada anak untuk dapat mempercayai orang lain.
- c) Memberikan rangsangan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengucapkan salam, dll.
- d) Orang tua menjalin hubungan yang erat dengan anak, membicarakan pada anak tentang masalah yang dialami sehari-hari.<sup>30</sup>

Pada intinya dalam memberikan stimulasi pengembangan nilai agama moral anak haruslah dengan menciptakan sebuah lingkungan dan contoh perilaku atau tindakan-tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai agama moral tersebut dapat tertanam kuat dalam diri anak.

### ***E. Penelitian yang Relevan***

Penelitian tentang anak usia dini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dengan fokus penelitian pada TK maupun RA. Meski demikian terdapat kekhasan masing-masing baik dari segi lokasi penelitian, konten atau materi penelitian, maupun sumber data utama dalam penelitian tersebut. Demikian pula pada aspek metode penelitian yang digunakan. Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang relevan.

---

<sup>30</sup>Sutirna. *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: Andi Offset. 2013), h. 113.

1. Penelitian Nur Komariyah, 2014 (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto), Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014. Penanaman nilai-nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Adipala-Cilacap yang meliputi materi atau nilai-nilai agama dan moral, proses, metode, dan evaluasi penanaman nilai-nilai agama dan moral yaitu meliputi penanaman nilai aqidah, penanaman nilai ibadah, dan penanaman nilai akhlak yang disesuaikan dengan perkembangan, karakteristik, dan kemampuan anak didik.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada karakteristik lokasi penelitian yang dilakukan di Taman Kanak Kanak dan kajian yang lebih komprehensif, sedangkan pada penelitian ini, dilakukan di Raudhatul Athfal dan dengan fokus kajian pada implementasi secara umum tidak sampai ke evaluasinya.

2. Penelitian Ita Melina Sari Harahap (Jurusan PGRA Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) 2017, berjudul Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan proses perkembangan moral anak. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Perbedaan penelitian tersebut yaitu pada menggunakan metode penelitian. Penelitian Ita Melina Sari Harahap menggunakan metode penelitian tindakan

kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Demikian pula pada isi penelitian yang hanya fokus pada aspek moral dengan metode cerita sedangkan penelitian ini mencakup nilai agama dan moral secara utuh.

3. Penelitian Refti Junita (Program Studi pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu) berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami di RA Plus Ja-Alhaq. Hasil penelitian meenunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral agama kepada anak usia 3-4 tahun melalui metode cerita Islami di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu metode cerita Islami sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penanaman perilaku positif pada siswa melalui implementasi pendidikan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memiliki kekhasan pada pengembangan sikap-sikap karakter anak usia dini di RA Assalaam Manado.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati<sup>31</sup>. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu prosedur penelitian dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka<sup>32</sup>.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada lima karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) penelitian kualitatif mempunyai *setting* alamiah, dan peneliti adalah instrumen kunci; (2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif; (3) penelitian ini lebih mengutamakan proses namun tidak melupakan produk atau hasil; (4) penelitian kualitatif sering

---

<sup>31</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 24.

<sup>32</sup> Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014, h.3.



menganalisis datanya secara induktif; dan (5) makna adalah hal yang esensial dalam pendekatan kualitatif.<sup>33</sup> Sehingga dengan demikian, penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, dengan menggunakan analisis data secara induktif.

### ***B. Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di RA Assalaam Manado, lama pelaksanaan penelitian adalah 2 bulan dan dilaksanakan sejak bulan Februari sampai Maret 2019.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu berupa hasil observasi, dan wawancara dengan informan yaitu Kepala RA yaitu Ibu Hanum Rahim, M.Pd., dan guru di RA Assalaam Manado yaitu Ibu Femmy Rachman, S.Pd.I, Ibu Irene Pioh, dan Ibu Salmaira Rachman, S.HI. serta dengan orang tua siswa.
2. Sumber data sekunder yang berupa dokumen, foto, dan berkas-berkas tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder seperti, profil sekolah, data sarana dan prasarana, data guru dan siswa, kurikulum, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi lainnya.

---

<sup>33</sup> Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 4.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Proses pengumpulan data merupakan salah satu proses penting dalam penelitian, pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data atau keterangan yang benar dan dapat dipercaya dalam suatu penelitian. Untuk mengumpulkan informasi, data dan fakta-fakta di lokasi penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>34</sup> Sedangkan Mc Millan dan Schumacher dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, menjelaskan tentang wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan-bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.<sup>35</sup>

Wawancara ini dilakukan secara akrab, luwes dan kekeluargaan dengan pertanyaan bersifat terbuka sehingga diharapkan peneliti mendapatkan banyak informasi. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk untuk memperoleh data atau

---

<sup>34</sup> Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

<sup>35</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014, h. 130

informasi tentang implementasi pendidikan agama moral pada anak usia dini di RA Assalaam Manado meliputi tujuan, proses penanaman, faktor pendukung dan penghambatnya.

Adapun dalam wawancara ini sasarannya yaitu tentang implementasi pembelajaran karakter di RA Assalaam Manado dan informan yaitu Kepala RA Ibu Hanum Rahim, M.Pd., dan guru di RA Assalaam Manado yaitu Ibu Femmy Rachman, S.Pd.I, Ibu Irene Pioh, dan Ibu Salmaira Rachman, S.HI.

## 2. Observasi

Menurut Syaodih dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>36</sup>

Pengamatan ini dilakukan guna mengamati secara dekat dengan mengamati secara langsung apa yang diteliti. Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar dan implementasi pendidikan agama moral pada anak usia dini melalui metode keteladanan di RA Assalaam Manado.

## 3. Dokumentasi

Telah dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain

---

<sup>36</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 105.

yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegunaan dari teknik dokumentasi ini adalah menjadikan hasil penelitian dari pengamatan dan wawancara dapat dipercaya atau lebih kredibel dan sebagai sumber data penelitian. Adapun dokumentasi dari penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pendidikan agama moral seperti foto kegiatan praktek sholat, menjenguk teman yang sakit, praktek berzakat, Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan jenis-jenis kegiatan agama moral di RA Assalaam Manado.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Setelah selesai menyusun teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya dalam menyusun penelitian kualitatif adalah menentukan teknik analisis datanya. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau. Ketiga teknik tersebut dapat dijabarkan secara singkat sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari

catatan-catatan lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, metode, menelusur tema, membuat partisipasi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data penelitian dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai sejak pengumpulan data dengan memahami apa arti dari berbagai hal tentang gejala-gejala yang ditemui dalam penelitian dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, sebab-akibat, proposisi dan konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

## ***F. Teknik Keabsahan Data***

Untuk menetapkan keabsahan data dalam suatu penelitian diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan atas sejumlah teknik tertentu. Adapun teknik yang digunakan yang digunakan dalam menentukan keabsahan data yakni teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sementara itu, tujuan dari penggunaan teknik ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>37</sup>

Penelitian ini menggunakan model triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, Triangulasi metode adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.<sup>38</sup> Triangulasi metode ini digunakan untuk mengecek kebenaran subyek penelitian sehingga data yang didapatkan sesuai dengan fakta dilapangan. Sedangkan triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan apa yang dikatakan subyek dengan apa yang dikatakan oleh informan.

---

<sup>37</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 231.

<sup>38</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### 1. Proses pembelajaran Agama dan Moral di RA Assalaam Manado.

Nilai-nilai agama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran di RA Assalaam Manado. Selain berada di yayasan Islam, nilai-nilai Agama Islam menjadi tujuan utama melalui penanaman keimanan, tauhid, ibadah, dan akhlakul karimah. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah RA Assalaam dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Nilai agama adalah ruh dalam pendidikan kami di RA Assalaam Manado. Sekolah ini adalah sekolah berbasis nilai-nilai Islam, sehingga kami wajib hukumnya memberikan pendidikan Islam pada anak-anak kami. Ini tentu saja sesuai dengan visi, misi, dan tujuan RA Assalaam. Oleh sebab itu, pembelajaran kami selalu dihiasi dengan nilai-nilai agama Islam”<sup>39</sup>

Ia menambahkan bahwa pembelajaran di RA Assalaam Manado sudah disusun secara teratur.

“Untuk melaksanakan pembelajaran di RA Assalaam, kami selalu mengadakan rapat penyusunan program pembelajaran setiap awal tahun pelajaran dengan semua guru yang ada. Penyusunan program pembelajaran ini mengacu pada kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah ada. Setelah program pembelajaran tersusun, kemudian kami bersama para guru menyusun rencana pembelajaran semester”.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Hanum Rahim, M.Pd. Kepala Sekolah RA Assalaam Manado, pada tanggal 23 Februari 2019 di Ruang Kepala RA Assalaam Manado.

<sup>40</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Hanum Rahim, M.Pd. Kepala Sekolah RA Assalaam Manado, pada tanggal 23 Februari 2019 di Ruang Kepala RA Assalaam Manado.

Hal yang sama dikemukakan oleh guru RA Assalaam Manado, bahwa program pembelajaran anak di sekolahnya selalu direncanakan dengan baik.

“Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Assalaam kami dirancang dengan mengacu pada kurikulum. Di sini kami mengajarkan anak-anak tentang kemampuan dasar yang harus dimiliki sebagai bekal mereka untuk mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya. Misalnya dalam hal dasar pendidikan agama, pilar-pilar karakter dan moral”<sup>41</sup>

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang proses pembelajaran di RA Assalaam. Secara umum pembelajaran di RA Assalaam mengacu pada kurikulum dan struktur pembelajaran pada anak usia dini yang disesuaikan dengan program dan tujuan pembelajaran di Rauhdatul Athfal yaitu:

- a. Tujuan Umum, yakni memperluas pelayanan dan dukungan pendidikan keagamaan bagi kelangsungan hidup anak serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap orang tua dan masyarakat akan perkembangan anak.
- b. Tujuan Khusus, yakni memberikan pelayanan pendidikan keagamaan, kesehatan gizi secara *holistic* dan integrasi bagi anak usia dini, memberikan pelayanan konsultasi dan informasi bagi masyarakat dan lembaga mengenai tumbuh kembang anak, memberikan pembinaan kepada pengelola program anak usia dini kepada masyarakat serta melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan anak usia dini yang meliputi rangsangan intelegensi dan aspek agama.

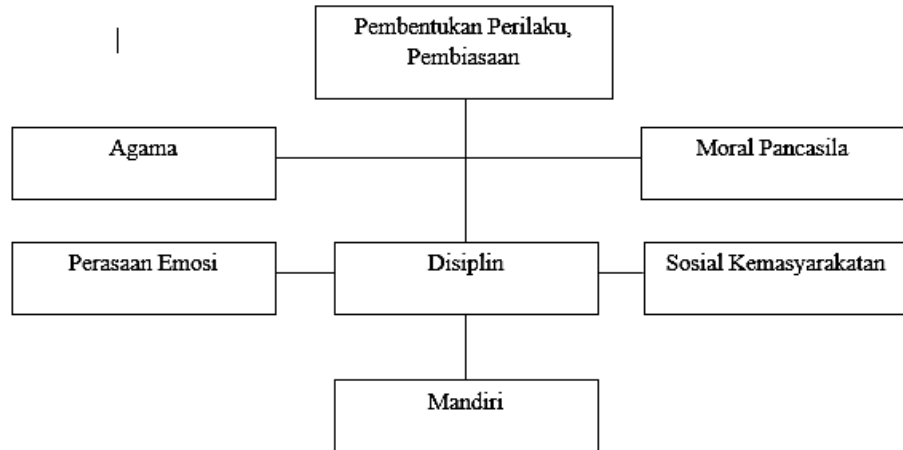
---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Femy Rahman, S.Pd.I Guru dan Wakil Kepala Sekolah RA Assalaam Manado, pada tanggal 23 Februari 2019 di Ruang Guru RA Assalaam Manado.



Berikut ini digambarkan struktur kegiatan pembelajaran di RA Assalaam Manado.

a. Program Pembentukan Perilaku



b. Program Pengembangan Kemampuan Dasar

Tabel 4.1

No.	Pengembangan Kemampuan Dasar
1.	Bahasa
2.	Kognitif
3.	Fisik Motorik
4.	Seni

Pembelajaran nilai agama pada Anak Usia Dini di RA Assalam dilakukan melalui: pembelajaran di kelas, pembiasaan perilaku, pemberian contoh teladan, latihan ibadah, dan kegiatan *outdoor* (luar kelas) seperti kunjungan belajar, lomba-lomba dan lain sebagainya. Pembelajaran nilai agama terdiri dari pembelajaran

materi-materi aqidah, ibadah, dan akhlak yang disampaikan dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Sehingga anak-anak belajar dengan senang dan gembira, maka guru melaksanakan proses belajar dengan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

“Pembelajaran Agama di RA Assalaam kami laksanakan secara bervariasi, misalnya dengan belajar di kelas, bermain, bernyanyi, atau melalui metode kisah. Anak-anak kami dilatih juga belajar tentang nilai agama melalui latihan ibadah, sholat, cara mengambil wudhu, dan kegiatan manasik haji”<sup>42</sup>

Khusus untuk kegiatan manasik haji, pihak TK dan RA menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah untuk melaksanakan secara bersama-sama.

Adapun kegiatan manasik haji dilaksanakan secara rutin dengan bekerjasama antar TK dan RA yang ada di kota Manado. Pelaksanaannya secara bergantian di beberapa tempat yang memungkinkan untuk pelaksanaan ibadah haji cilik sebab melibatkan jumlah anak yang cukup banyak. Belum lagi jika ada orang tua dan keluarga yang ikut mengantar anak-anaknya.”<sup>43</sup>

Pembelajaran agama ini dirancang sejak awal tahun pelajaran. Selain kegiatan di atas, proses pembelajaran nilai agama juga dimasukkan dalam aktivitas sehari-hari melalui nasihat para guru kepada anak-anak dalam setiap kesempatan. Demikian pula pada awal dan akhir setiap hari kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan doa.

“Sudah menjadi kebiasaan di sekolah kami dan bahkan di semua TK RA yang ada dalam memulia belajar dengan berdoa dan menghafal surah pendek serta lafadz dzikir dan doa sehari-hari. Hal ini agar anak menjadi terbiasa dengan pendidikan agama sejak usia dini. Memulai hari dengan nilai agama, ibadah,

---

<sup>42</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Femy Rahman, S.Pd.I Guru dan Wakil Kepala Sekolah RA Assalaam Manado, pada tanggal 23 Februari 2019 di Ruang Guru RA Assalaam Manado.

<sup>43</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Femy Rahman, S.Pd.I Guru dan Wakil Kepala Sekolah RA Assalaam Manado, pada tanggal 23 Februari 2019 di Ruang Guru RA Assalaam Manado.

dan hafalan surah dan doa menjadikan anak memahami bahwa semua kegiatan kita harus diawali dengan doa dan penyerahan diri pada Allah.”<sup>44</sup>

Selain pembelajaran nilai agama, RA Assalaam Manado juga memfokuskan pada aspek moral. Sesuai dengan program pembelajaran yang ada di RA Assalam dapat diketahui bahwa pembelajaran dilakukan berdasarkan pembelajaran holistik berbasis karakter.

“Pembelajaran di RA Assalaam Manado ini memang sudah menggunakan pembelajaran holistik berbasis karakter sehingga semuanya memiliki pilar-pilar karakter yang harus kami ajarkan dalam 1 tahun atau terbagi dalam 2 semester. Program pembelajaran ini kami rencanakan setiap tahun disesuaikan dengan waktu dan hari libur nasional.”<sup>45</sup>

Pembelajaran anak usia dini di RA Assalaam Manado berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran holistik berbasis karakter yang telah ditetapkan dalam 2 semester untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan pilar-pilar karakter. Sesuai dengan data dokumentatif, diperoleh informasi bahwa pembelajaran anak usia dini di RA Assalaam Manado menerapkan Pembelajaran Holistik berbasis Karakter. Adapun pilar-pilar karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran di RA Assalaam adalah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Irene Pioh, Guru RA Assalaam Manado, pada tanggal 2 Maret 2019 di Ruang Guru RA Assalaam Manado..

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Hanum Rahim, M.Pd. Kepala Sekolah RA Assalaam Manado, pada tanggal 5 Maret 2019 di Ruang Kepala RA Assalaam Manado.

Tabel 4.2  
Pilar-Pilar Karakter

Pilar Karakter	
1.	Bersyukur /Setia
2.	Mandiri, Disiplin, Tanggung Jawab
3.	Jujur, Amanah, Diplomatis
4.	Hormat, Sopan santun, Pendengar yang Baik, Dermawan.
5.	Kerja Sama, Suka Menolong,
6.	Percaya Diri, Kreatif, Pekerja Keras
7.	Kepemimpinan dan Keadilan
8.	Rendah Hati
9.	Toleransi, Kedamaian, Kesatuan.

Pilar-pilar karakter ini dikembangkan dalam pembelajaran dengan tema-tema yang sesuai dan pada kelompok belajar dan kelas yang ada di RA Assalaam Manado dan dibagi dalam 2 semester. Pada semester 1, anak didik dengan sejumlah pilar karakter dan tema yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Rencana Penerapan Pembelajaran Karakter Semester 1

Pilar Karakter	Tema	Kelompok A	Kelompok B
Pilar 2 (Mandiri)	Lingkunganku	Sekolahku Asyik	Sekolahku
Pilar 2 (disiplin)	Diri Sendiri	Kegemaranku	Aku Istimewa
Pilar 2 (Tanggung Jawab)	Diri Sendiri	Tubuhku	Tulang & Gigi

Pilar 9 (Toleransi)	Tanah Air	Aku Anak Indonesia	Budaya OIndonesia
Pilar 9 (Kedamaian)	Panca Indra	Mata	Kulit
Pilar 5 (Kerja Sama)	Lingkunganku	Keluargaku	Keluarga Besar
Pilar 4 (Pendengar yang baik)	Lingkunganku	Keluargaku	Keluarga Besar
Pilar 4 (Hormat & Patuh)	Lingkunganku	Rumahku	Lingkungan Sekitar rumah
Pilar 4 (sopan Santun)	Lingkunganku	Rumahku	Lingkungan Sekitar Rumah
	Kebutuhanku	Nasi	Telur
	Kebutuhanku	Jus Buah	Susu
	Kebutuhanku	Pakaian Keluargaku	Pakaian Profesi
Pilar 8 (Rendah Hati)	Binatang	Burung	Kuda
Pilar 8 (Rendah Hati)	Binatang	Kambing	Lebah
Pilar 1 (Bersyukur)	Binatang	Ikan Tawar	Udang/Kerang
Pilar 1 (setia)	Tanaman	Tanaman Pangan	Tanaman Hias
Pilar 1 (Bersyukur/Setia)	Tanaman	Tanaman Pangan	Tanaman Hias

Pilar karakter juga menjadi fokus pembelajaran semester 2. Adapun program pembelajaran holistik berbasis karakter dapat dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4  
Rencana Penerapan Pembelajaran Karakter Semester 2

Pilar Karakter	Tema	Kelompok A	Kelompok B
Pilar 8 (Baik Hati)	Rekreasi	Taman Hiburan	Ayo ke Pantai
Pilar 7 (Kepemimpinan)	Alat Transportasi Darat	Motor	Mobil
Pilar 7 (Keadilan)	Alat Transportasi Udara	Pesawat Terbang	Helikopter
Pilar 7 (Kepemimpinan / Keadilan)	Alat Transportasi Air	Kapal Feri	Kapal Selam
Pilar 6 (Percaya Diri)	Pekerjaan	Supir	Pedagang
Pilar 6 (Kreatif)	Pekerjaan	Guru	Pekerja Seni
Pilar 6 (Pekerja Keras)	Alat Komunikasi	Media Elektronik	Media Cetak
Pilar 3 (Jujur)	Alat Komunikasi	Media Elektronik	Media Cetak
Pilar 3 (Amanah)	Olahraga	Bola Basket	Senam
Pilar 3 (Diplimatis)	Perkotaan	Gedung	Kotaku
Pilar K4 (Kebersihan)	Pedesaan	Pegunungan	Desaku
Pilar K4 (Kerapian)	Alam Semesta	Musim	Air
Pilar 9 (Kesatuan)	-	Ramadhan	Ramadhan
Pilar 4 (Dermawan)	-	Ramadhan	Ramadhan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran nilai agama dan moral pada siswa di RA Assalaam Manado telah dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran holistik berbasis karakter.

2. Upaya guru dalam meningkatkan perilaku positif anak di RA Assalaam Manado.

Para guru yang ada di RA Assalaam Manado sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam membimbing anak usia dini. Faktor pengalaman dari para guru memberikan nilai tambah dalam membantu sekolah menanamkan karakter yang baik dalam diri anak, baik yang menyangkut dengan pembelajaran nilai agama maupun moral. Dengan adanya kerjasama yang baik maka tujuan pembelajaran menjadi mudah untuk dicapai.

Sebagai guru yang sudah cukup lama, saya memotivasi guru-guru yang lain dalam membimbing anak-anak, memberikan nasihat yang baik pada para guru yang baru atau yang masih minim pengalaman. Rata-rata di sini sudah pernah menjadi guru khususnya guru TK atau RA. Dalam mengajarkan nilai-nilai dan perilaku positif, kami selalu mengawalinya dari diri kami sendiri, sebab tanpa diawali dari diri sendiri maka belajar seakan-akan kurang bermakna bagi kami, ketika kami mengajak anak untuk berbuat baik tapi kami tidak berbuat baik, tentu sangat tidak sesuai<sup>46</sup>

Demikian pula disampaikan oleh guru yang lain, bahwa memang pemberian contoh teladan sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini.

“Kita tau bahwa anak-anak adalah peniru yang hebat. Setiap apa yang dilihatnya akan terekam dalam ingatannya kemudian mereka akan mengingat dan mengulangi perbuatan itu, jika mereka melihat hal yang buruk atau contoh teladan yang negatif maka itu akan berdampak buruk bagi pendidikan nilai agama dan moral anak. Oleh karena itu, kami selalu berusaha untuk menampilkan contoh yang baik bagi anak”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Femy Rachman, S.Pd.I, Guru dan Wakil Kepala Sekolah RA Assalaam Manado, pada tanggal 5 Maret 2019 di Ruang Guru RA Assalaam Manado.

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Salmaira Rachman, S.HI, Guru RA Assalaam Manado, pada tanggal 5 Maret 2019 di Ruang Guru RA Assalaam Manado.

Hasil observasi dan pengamatan di RA Assalaam juga tampak bahwa para guru di RA Assalaam selalu mengutamakan contoh teladan dari diri sendiri sebagai salah satu upaya guru dalam memberikan perilaku positif pada anak usia dini di RA Assalaam Manado. Selain itu, guru juga memberikan nasihat melalui teguran jika anak salah dan memberikan pujian jika anak melakukan perbuatan yang baik dan terpuji. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan rasa senang dalam berperilaku positif dan membenci perilaku negatif.

“Sikap anak yang baik tentu akan mendapatkan pujian dan bahkan hadiah baik bersifat benda, makanan, atau hanya sekedar ucapan. Anak akan merasa sangat senang jika mereka dipuji dan dihargai ketika berbuat kebaikan atau prestasi di kelasnya. Sikap yang buruk juga mendapatkan teguran bahkan hukuman yang sifatnya mendidik anak agar tidak mengulangi lagi perbuatan atau sikap tercela”.<sup>48</sup>

Guru juga berupaya untuk meningkatkan sikap dan perilaku positif dengan cara membiasakan perbuatan baik dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus setiap hari agar menjadi terbiasa dan menjadi bagian dari sikap sehari-hari. Hal ini tampak pada saat peneliti mengamati atau mengobservasi aktivitas guru dan anak di kelas.

3. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran agama dan moral di RA Assalaam Manado.

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Salmaira Rachman, S.HI, Guru RA Assalaam Manado, pada tanggal 5 Maret 2019 di Ruang Guru RA Assalaam Manado.



Pembelajaran agama dan moral membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. RA Assalaam sebagai sekolah yang dimiliki oleh yayasan Assalaam Manado, maka dukungan dari pihak yayasan sangat penting dalam pendidikan di RA Assalaam. Peneliti melakukan observasi di lingkungan RA Assalaam dan menemukan bahwa beberapa fasilitas sarana dan prasarana pendidikan sudah disediakan baik oleh pihak yayasan maupun oleh usaha RA Assalaam dan orang tua. Hasil wawancara juga menunjukkan hal yang sama, seperti wawancara berikut ini.

“Sejauh ini kami merasa mendapatkan dukungan penuh dari pihak yayasan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah maupun dalam berbagai kegiatan di luar sekolah baik guru maupun siswa seperti kunjungan belajar, keikutsertaan dalam lomba baik olahraga dan seni serta kegiatan pelatihan bagi guru. Bagi kami dukungan ini sangat penting dalam menunjang proses pendidikan di RA Assalaam Manado”.<sup>49</sup>

Dukungan dari semua elemen sekolah juga sangat baik. Antar sesama guru saling mendukung dan memberikan motivasi dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

“Kami sering berdiskusi atau berbicara tentang masalah yang kami hadapi dalam kelas. Setiap saat ada hal menarik yang kami bahas tentang perkembangan pembelajaran anak-anak kami. Mulai dari hal yang serius sampai ke hal-hal yang lucu tentang tingkah laku anak. Ini menurut saya penting dalam menjalin hubungan baik antar sesama guru agar pelaksanaan tugas kami juga terbantu”<sup>50</sup>

Selain faktor guru, faktor lingkungan juga sangat mendukung. Karena lingkungan sekolah RA Assalaam Manado berdekatan dengan lingkungan Panti

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanum Rahim, M.Pd, Kepala sekolah RA Assalaam Manado, pada tanggal 5 Maret 2019 di Ruang Kepala RA Assalaam Manado.

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Irene Pioh, Guru RA Assalaam Manado, pada tanggal 5 Maret 2019 di Ruang Guru RA Assalaam Manado.

Asuhan Assalaam dan Pesantren Assalaam sehingga cukup baik dalam mendidik anak.

Segi sarana dan prasarana sekolah, juga sangat mendukung karena dari hasil pengamatan peneliti, kebutuhan alat peraga, praktek, dan kebutuhan lain sudah terpenuhi. Di samping itu, untuk mendidik anak dengan nilai-nilai agama seperti latihan ibadah, lokasi RA Assalaam Manado cukup mendukung dengan adanya mushola dan masjid di dekat sekolah.

Pihak orang tua dan komite sekolah juga ikut mendukung pendidikan nilai agama dan moral pada anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua ikut membantu guru dalam mendidikan perilaku positif dan nilai agama serta moral anak dalam lingkungan keluarga.

“Kami sebagai orang tua tentu akan sangat senang jika diminta untuk membantu pendidikan anak kami, apalagi berkaitan dengan pendidikan agama. Selama ini kami ikut bersama dalam kegiatan sekolah, seperti pengajian, dan tazkir di Assalaam. Kalau di rumah kami selalu mengajak anak-anak kami mengulangi pelajaran”<sup>51</sup>

Ditambahkan oleh orang tua siswa yang lain bahwa kebiasaan baik di sekolah dilanjutkan ketika di rumah:

“Kami membantu guru dengan cara melanjutkan kebiasaan baik selama di sekolah. Kami praktekkan juga di rumah, anak saya dilatih untuk mengulangi sikap dan pelajaran yang diperoleh di sekolah dari para guru. Kami juga selaku orang tua ikut berpartisipasi jika sekolah membutuhkan bantuan dalam rangka pendidikan dan kegiatan sekolah anak-anak”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Fatma Pakaya, Orang tua siswa RA Assalaam Manado, pada tanggal 5 Maret 2019 di RA Assalaam Manado.

<sup>52</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Rosna Igrisa, Orang tua siswa RA Assalaam Manado, pada tanggal 5 Maret 2019 di RA Assalaam Manado.

“Sebagai orang tua, kami sangat mendukung setiap kegiatan di RA Assalaam. Selama ini para guru sangat baik dan mampu bekerjasama dengan orang tua dalam pendidikan anak kami. Makanya kami semua ikut serta membantu sekolah dalam setiap kegiatan belajar anak maupun di luar sekolah”<sup>53</sup>

Hal yang sama dikemukakan oleh Kepala RA Assalaam Manado, berikut ini:

“Orang tua siswa di RA Assalaam Manado ikut serta membantu guru dalam mendidik anak dengan nilai-nilai agama yang baik. Aspek ibadah yang kami latih di sekolah ikut diulangi di rumah. Demikian pula dengan perilaku positif selama di sekolah terus dipertahankan sampai di lingkungan keluarga, orang tua juga sangat mendukung jika ada kegiatan di sekolah yang membutuhkan dukungan orang tua baik moril maupun materil”<sup>54</sup>.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini di RA Assalaam yaitu faktor dukungan pihak yayasan, kerjasama guru yang baik, sarana dan prasarana, faktor lingkungan dan faktor dukungan orang tua. Meski demikian, ada pula kendala yang dihadapi RA Assalaam Manado dalam pembinaan nilai agama dan moral anak yaitu lokasi sekolah yang sering tergenang banjir setiap kali hujan deras mengguyur. Jalan menuju sekolah tergenang sehingga anak-anak tidak bisa sekolah. Barang-barang sekolah serta fasilitas belajar juga mengalami kerusakan.

## ***B. Pembahasan***

Raudhatul Athfal (RA) Assalaam Manado berpotensi menjadi suatu institusi pendidikan dalam menciptakan generasi muda Islam yang bernilai agama dan moral

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Andirani Sigar, Orang tua siswa RA Assalaam Manado, pada tanggal 5 Maret 2019 di RA Assalaam Manado.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanum Rahim, M.Pd, Kepala sekolah RA Assalaam Manado, pada tanggal 5 Maret 2019 di Ruang Kepala RA Assalaam Manado.

sehingga generasi yang dilahirkannya tidak hanya generasi/kader bangsa yang cerdas, sehat, mandiri, kreatif, berkualitas utuh (jasmani, rohani, pribadi-sosial) tapi juga memiliki nilai-nilai agama/religiusitas yang tinggi serta memiliki moral yang baik.

RA Assalaam dalam pelaksanaan pendidikannya selalu mengedepankan aspek nilai agama dan moral dalam membina anak usia dini yang memiliki akhlakul karimah dan berkarakter, menumbuhkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Serta menumbuhkan karakter positif anak sejak usia dini sesuai dengan visi dan misi yang sudah dicanangkan. Sebagaimana fungsi pendidikan Raudhatul Athfal (RA) yaitu:

- a. Mengenalkan nilai-nilai keimanan
- b. Mengenalkan penanaman disiplin dan mandiri pada anak
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak
- d. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- e. Menumbuhkan sikap *akhlakul karimah*
- f. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
- g. Mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki anak
- h. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Pencapaian visi, misi dan tujuan RA Assalaam Manado dilakukan dengan merancang program sebagai berikut:

1. Program Internal
  - a. Aktivitas sekolah, masuk hari senin s.d sabtu
  - b. Masuk kelas pukul 07.30 wita dan keluar pukul 11.00 wita

- c. Kurikulum yang dipakai berdasarkan kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.

Kegiatan Pembelajaran sebagai berikut :

- a. Hari senin sampai kamis : Kurikulum berbasis kompetensi dan SKH/SKM
- b. Hari Jum'at : praktek Shalat/pembiasaan, praktek ibadah/bacaan do'a sehari-hari.
- c. Hari sabtu : Ekstrakurikuler (Bahasa dan Seni)

## 2. Program Eksternal

- a. Pembentukan komite
- b. Kunjungan belajar
- c. Kegiatan lomba
- d. Darmawisata
- e. Makan sehat
- f. Mengikuti lomba
- g. Koordinasi / silaturahmi dengan TK lain

Badan Pengelola dan Kepala RA Assalaam dibantu oleh Badan Komite dan para wali siswa yang ada dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan tersebut. Pembelajaran nilai agama dan moral menjadi suatu tuntutan, sebagaimana tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai agama yaitu ketaatan, keimanan dan ketaqwaan menjadi dasar bagi tujuan pendidikan nasional. Manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa memberikan jaminan bahwa anak di masa yang akan datang memiliki ketangguhan landasan religius yang memadai dalam menjalani kehidupannya.

Oleh sebab itu, di sinilah diperlukan peran guru dalam meningkatkan perilaku positif anak usia dini. Guru sangat memiliki peran penting dalam membelajarkan anak di TK dan RA. Ada beberapa pendekatan peran guru dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Guru berperan sebagai pengajar yang membantu anak didik mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kurikulum yang ada.
- b. Guru berperan membelajarkan anak dengan memperhatikan minat dan kecenderungan anak dalam belajar.
- c. Guru dapat berperan sebagai teman komunikasi yang baik bagi anak untuk menyampaikan keluh kesahnya agar guru dapat membantu memberikan solusi yang baik.
- d. Guru dapat berperan sebagai pemberi contoh teladan yang baik tentang sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru dapat menjadi pengingat bagi anak dalam bersikap. Jika sudah melanggar maka guru akan mengingatkan anak.

- f. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalaman, perasaannya melalui berbagai interaksi kepada guru maupun teman sebaya.

Peran guru ini diharapkan menjadi sebuah pendekatan yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang secara utuh di usia dini. Selain itu dukungan saran dan prasaran juga penting dalam pembelajaran anak di RA Assalaam Manado.

Pelaksanaan program pendidikan dan pembinaan di RA Assalaam yang berjalan dengan baik didukung pula oleh penataan administrasi yang teratur serta peran serta orangtua yang tergabung dalam komite sekolah, RA Assalaam Manado menjadi salah satu TK Islam yang memiliki prestasi dari tahun ke tahun. Sehingga diharapkan menjadi sekolah usia dini yang membentuk manusia cerdas, santun, beriman, berakhlakul karimah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Implementasi Pembelajaran Agama dan Moral Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Anak di RA Assalaam Manado maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Nilai Agama dan Moral dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran holistik berbasis karakter. Pembelajaran nilai agama pada Anak Usia Dini di RA Assalam dilakukan melalui: pembelajaran di kelas, pembiasaan perilaku, pemberian contoh teladan, latihan ibadah, dan kegiatan *outdoor* (luar kelas) seperti kunjungan belajar, lomba-lomba dan lain sebagainya. Pembelajaran nilai agama terdiri dari pembelajaran materi-materi aqidah, ibadah, dan akhlak yang disampaikan dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran.
2. Upaya guru dalam meningkatkan perilaku positif anak RA Assalaam Manado dilakukan dengan memberikan nasihat melalui pembelajaran, memberikan teladan dan contoh yang baik pada anak serta membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan salam dan menghormati guru dan orang tua. Upaya menanamkan karakter yang baik dalam diri anak di RA Assalaam dilakukan dengan optimalisasi pembelajaran nilai agama maupun moral.



3. Faktor pendukung pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini di RA Assalaam terdiri dari faktor internal yaitu faktor guru yang mampu bekerjasama dengan baik dalam menanamkan perilaku positif pada anak seperti mendiskusikan masalah dan solusi pembelajaran. Kemudian ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Selain itu, adapula faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pembelajaran nilai agama dan moral serta dan dukungan orang tua dalam pembiasaan di rumah serta dukungan pihak yayasan Assalaam dalam pendidikan anak seperti memberikan fasilitas seperti alat bermain dan alat belajar lainnya di RA Assalaam Manado

## ***B. Saran***

### 1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya terus memberikan dukungan bagi pengembangan pembelajaran nilai agama dan moral di RA Assalaam Manado.
- b. Hendaknya memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung serta menciptakan suasana belajar yang baik untuk penerapan nilai agama moral siswa di sekolah.

### 2. Guru

- a. Hendaknya membuat kegiatan pembelajaran khususnya nilai agama moral yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas nilai agama moral siswa.

- b. Hendaknya melakukan inovasi-inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dalam penerapan nilai agama moral siswa agar siswa tidak mengalami kebosanan.
- c. Hendaknya selalu mengadakan koordinasi dengan orang tua mengenai pembelajaran yang dilakukan disekolah khususnya tentang nilai agama moral.

### 3. Orang tua

- a. Hendaknya untuk senantiasa melakukan koordinasi dengan guru mengenai pembelajaran apa saja yang dilakukan di sekolah khususnya tentang nilai agama moral anak.
- b. Hendaknya orang tua melakukan pengulangan kepada anak di rumah mengenai materi-materi yang sudah disampaikan guru di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahnya

Ali. Suryadharma, *Mengenal Tradisi, Meraih Prestasi Inovasi Dan Aksi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press. 2013.

At-Tirmidzi. Muhammmad. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi jilid III*. Semarang: Cv. Asy-Syifa, 1992.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995.

Gunarti. Winda. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.

Hakam, Kama Abdul dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai*, Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016.

Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.

Hery Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Hidayat, Otib Satibi. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.

Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Ita Melina Sari Harahap, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita*. Skripsi, PGRA Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017, Tidak diterbitkan. <http://repository.uinsu.ac.id>, Diakses tanggal 10 Februari 2020.

Kemendikbud. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud. 2013.

Mansur. *PAUD Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Megawangi, R., Melly Latifah dan Wahyu Farrah Dina, *Pendidikan Holistik*, Bogor: Jakarta Heritage Foundation, 2013.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Muchson AR dan Samsuri. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Mulyana, R. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Nur Komariyah, Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, Tidak diterbitkan, 2014. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1213/2>, diakses tanggal 10 Februari 2020.
- Prastowo. Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Qiqi Yulianti Z dan A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Refti Junita, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami di RA Plus Ja-Alhaq*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Skripsi, Tidak diterbitkan, <http://repository.iainbengkulu.ac.id>, Diakses tanggal 10 Februari 2020.
- Sanjaya W. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Soetjiningsih, Christiana Hari. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014.

Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.

Susanto. Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

Sutirna. *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi Offset. 2013.

Wibowo. Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

Yuliani Nurani S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. 2012.

Zuriah. Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

<https://www.paud.id/2015/03/download-permendikbud-137-tahun-2014-standar-paud.html>

## Lampiran 1

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### 1. Profil RA Assalaam

Raudhatul Athfal (RA) Assalaam Manado merupakan lembaga pendidikan usia dini yang memiliki keinginan untuk membentuk pribadi generasi penerus bangsa yang kuat secara fisik dan mental (koordinasi motorik halus dan kasar) serta memiliki kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional) baik intelektual, emosional dan spiritual. Selain itu, kemampuan bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak.

Berdirinya RA Karakter Assalaam dengan nama TK Islam Assalaam . Adapun dasar berdirinya TK Islam Assalaam karena adanya Anak Usia Dini yang berada di Panti Asuhan Assalaam yang membutuhkan Pendidikan formal, maka didirikanlah TK Islam Assalaam oleh Ketua Badan Pengelola Ibu Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si, di lingkungan Panti Asuhan Assalaam Manado. RA Assalaam didirikan pada tanggal 27 April 2003 dan dikukuhkan oleh pengurus Yayasan Assalaam pada tanggal 27 April 2004. Awalnya yang ada Taman Bermain/*Playgroup*, Taman Penitipan Anak (TPA) kemudian bergabung dengan Panti Asuhan Assalaam, karena berdasarkan program pemerintah bahwa di panti asuhan harus memiliki *Play Group*. Yayasan Assalaam Manado di bawah Badan pengelola TK/Raudhatul Athfal Assalaam Manado, untuk mendapatkan legalitas hukum yang akurat, maka yayasan mendaftarkan ke Dinas Pendidikan Nasional sebagai salah satu lembaga sekolah formal.

TK/RA Assalaam Manado mendapatkan pengesahan hukum dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari Departemen Pendidikan Nasional melalui Surat Keputusan (SK) nomor 005/D.01/Diknas/TK-SD/2005 tertanggal 14 Feburari 2005 yang ditandatangani oleh Dinas Pendidikan Kota Manado.

Yayasan selanjutnya mendaftarkan ke Kementerian Agama Kota Manado yang saat itu masih bernama Departemen Agama untuk mendapatkan kurikulum muatan keagamaan. Maka dikeluarkanlah SK dengan nomor: Kd.23.4/3/SK/PP.032/630/2007 tanggal 18 April 2007. Dengan dikeluarkannya kedua SK tersebut maka secara yuridis, TK/RA Assalaam Manado telah memiliki pengakuan dari dua departemen dan memiliki tanggung jawab, hak dan kewajiban yang sama dengan TK/RA lain yang ada di Kota Manado. Dengan Struktur Kepengurusan sebagai berikut:

Ketua Badan Pengelola : Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si  
Sekertaris : Dra. Mardiah Baginda, M.Pd  
Bendahara : Halia Henga  
Kepala RA : Hanum S.Rahim, M.Pd  
Wakil : Femmy Rachman, S.Pd.I  
Staff Guru : Halia Henga  
Femmy Rachman, S.Pd.I  
Irene Pioh  
Rany Daini  
Winarti Ishak  
Salmawaty Rachman

Pada tanggal 26 Mei 2008, TK/RA Assalaam Manado mendapatkan Akreditasi A (Amat Baik) dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah Provinsi Sulawesi Utara yang berlaku sampai tahun ajaran 2013/2014. Berikut ini digambarkan profil RA Assalaam Manado akan digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Profil RA. Assalaam Manado

1	Nama Sekolah	TK/RA Assalaam Manado
2	NISS	002176005012
3	NSM	101271710005
4	Propinsi	Sulawesi Utara
5	Otonomi Daerah	Manado
6	Kecamatan	Bunaken
7	Desa/ Kelurahan	Bailang
8	Jalan/Nomor	Kuala Buha/123
9	Telepon	(0431) 860039
10	Kode Pos	95241
11	Status Sekolah	Swasta
12	Kelompok	A B
13	Akreditasi	A (Amat Baik)

14	Surat Keputusan Penerbit SK ditandatangani	005/D.01/Diknas/TK-SD/2005 Tanggal 14 Februari 2005 Dinas Pendidikan Kota Manado
15	Surat Keputusan Penerbit SK ditandatangani	Kd.23.4/3/SK/PP.0.32/630/2007 Tanggal 18 April 2007 Departemen Agama Kota Manado
16	Tahun Berdiri	2003
17	Kegiatan belajar Mengajar	Pagi
18	Kepemilikan	Yayasan
19	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Assalaam Manado

Sumber: Dokumentasi RA Assalaam Manado

RA Assalaam Manado memiliki visi dan misi serta tujuan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Visi: Membentuk anak usia dini menjadi anak yang berakhlakul karimah dan Berkarakter.

- Misi:
- a. Menumbuhkan iman dan taqwa kepada Allah Swt.
  - b. Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sejak Usia dini
  - c. Melakukan inovasi pembelajaran
  - d. Meningkatkan profesionalisme guru

- Tujuan:
- a. Menjadikan Generasi yang islami, Kreatif, inovatif melalui pendidikan holistik berbasis karakter.
  - b. Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cepat yang diperlukan anak.

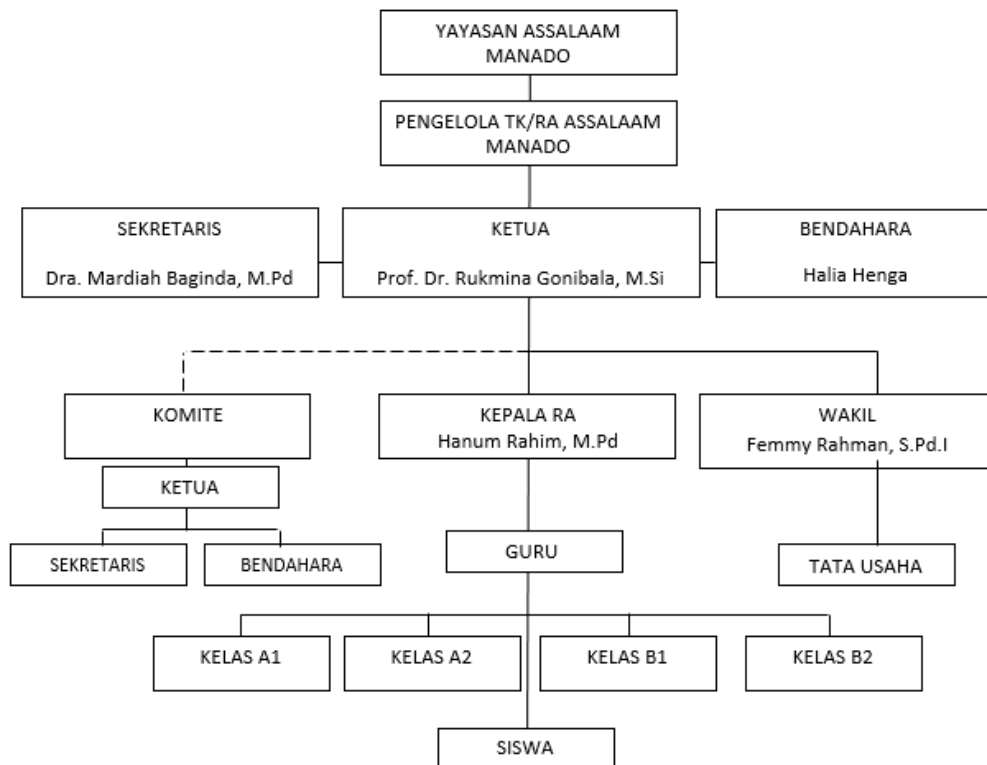
Pada tahun 2012 RA Assalaam diusulkan untuk mengikuti Pelatihan PHBK yang di adakan oleh salah satu Lembaga IHF (*Indonesia Heritage Foundation*) di Jakarta. Dan 2 orang Guru RA Assalaam di ikut sertakan dalam pelatihan tersebut selama kurang lebih 3 Minggu. Dan pada tahun ajaran berikutnya diterapkanlah pembelajaran Kurikulum RA yang di padukan dengan Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter (PHBK). Pada tahun 2012 2 orang guru di RA Assalaam diikutkan lagi dalam Pelatihan PHBK tersebut agar lebih mempermantap penerapan pembelajaran Karakter dan RA Assalaam menjadi RA Karakter Pertama di Manado.



## 2. Struktur Organisasi RA Assalaam Manado

RA Assalaam Manado secara struktural berada di bawah Yayasan Assalaam Manado. Pihak Yayasan Assalaam kemudian menunjuk pengelola RA Assalaam yang diberikan kepercayaan untuk mengelola dan menjalankan program pendidikannya. Struktur organisasi RA Karakter Assalaam Manado dapat digambarkan sebagai berikut:

### STRUKTUR ORGANISASI RA ASSALAAM MANADO



Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA. Assalaam Manado

## 3. Keadaan Guru

Guru di RA Assalaam Manado memiliki pengalaman menjadi guru TK/RA selama bertahun-tahun, sehingga para guru telah memiliki kemampuan yang tidak diragukan lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mereka yang telah memiliki pengalaman ini memberikan ilmu dan pengalamannya kepada guru yang masih baru dan masih minim pengalaman, namun hal ini tidak berpengaruh karena biasanya guru yang lain sering memberikan masukan dan arahan dalam mengajar dan membina anak usia dini. Untuk lebih jelasnya, tabel berikut ini akan menguraikan data guru di RA Assalaam Manado.

Tabel 2. Tenaga Guru RA Assalaam Manado

No.	Nama Guru/NIP	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Status	Ket.
1.	Hanum S. Rahim, S.PdI , M. Pd 196810252006042017	P	Gorontalo, 25-10-1968	PNS	Kepala Sekolah
2.	Femmy Rachman, S.Pd.I	P	Gorontalo, 05-05-1982	GTY	Wkl. Kepsek/
3.	Halia Henga	P	Boroko, 26-07-1961	GTY	Guru
4.	Irene Pioh	P		GTY	Guru
5.	Sri Maharani Daini	P	Manado, 09-08-1989	GTY	Guru
6.	Salmawaty Rachman, S.HI	P	Manado, 12-6-1990	GTY	Guru

Sumber Data: Tata Usaha R.A. Assalaam Manado.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

RA Assalaam Manado memiliki sarana dan prasarana pendukung pendidikan anak usia dini yang terdiri dari sarana fisik, dan non fisik. Sejauh ini keberadaan sarana dan prasarana di RA Assalam sudah sangat membantu proses pembelajaran secara keseluruhan.

Tabel 3. Sarana Fisik

No	Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi
1	RuangBelajarTeori	4	Lokal 48 m <sup>2</sup>	
2	RuangKepala Madrasah	1	Lokal 12 m <sup>2</sup>	
3	Ruang Guru	1	Lokal 12 m <sup>2</sup>	
4	Ruang Tata Usaha		Lokal m <sup>2</sup>	
5	RuangPerpustakaan		Lokal m <sup>2</sup>	
6	RuangKomputer		Lokal m <sup>2</sup>	
7	RuangLaboratorium IPA		Lokal m <sup>2</sup>	
8	RuangLaboratorium IPS		Lokal m <sup>2</sup>	
9	RuangLaboratorium BHS		Lokal m <sup>2</sup>	
10	RuangKetrampilan		Lokal m <sup>2</sup>	
11	RuangKoperasi		Lokal m <sup>2</sup>	
12	RuangOlahraga		Lokal m <sup>2</sup>	

13	Ruang Aula		Lokal		m <sup>2</sup>	
14	RuangTempatIbadah		Lokal		m <sup>2</sup>	
15	Ruang UKS		Lokal		m <sup>2</sup>	
16	Ruang BK		Lokal		m <sup>2</sup>	
17	Ruang OSIS		Lokal		m <sup>2</sup>	
18	RuangKantin		Lokal		m <sup>2</sup>	
19	Gudang		Lokal		m <sup>2</sup>	
20	WC Guru	1	Lokal	4	m <sup>2</sup>	
21	WC Siswa	1	Lokal	4	m <sup>2</sup>	
22	TempatParkir	1	Lokal	48	m <sup>2</sup>	
23	Dapur	1	Lokal	12	m <sup>2</sup>	
24	Asrama		Lokal		m <sup>2</sup>	
Jumlah		10	Lokal	238	m <sup>2</sup>	

Sumber data: Tata Usaha RA Assalaam Manado

RA Assalaam Manado memiliki luas total 300 m<sup>2</sup> yang terbagi atas tanah untuk bangunan seluas 252 m<sup>2</sup> dan pekarangan seluas 48 m<sup>2</sup>. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut sangat memudahkan RA Assalaam Manado dalam merealisasikan semua program pendidikan yang telah direncanakan.

#### 5. Keadaan Siswa

Tabel 4. Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	A1	5	11	16
2.	A2	10	11	21
3.	B1	15	6	21
4.	B2	12	7	19
Jumlah		42	35	75

Sumber Data: Dokumentasi RA Assalaam Manado.

## Lampiran 2

### LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral dalam Meningkatkan perilaku Positif Anak di RA Assalaam Manado.

No.	Objek Observasi	Ya	Tidak
1.	Apakah ada program pembelajaran nilai moral dan agama di RA Assalaam?	✓	
2.	Apakah ada Kurikulum tentang Pembelajaran Nilai Agama dan Moral	✓	
3.	Apakah Kepala Sekolah dan Guru mendukung pembelajaran nilai agama dan Moral	✓	
3.	Apakah orang tua mendukung program pembelajaran nilai agama dan moral?	✓	
4.	Apakah ada aturan di lingkungan RA?	✓	
5.	Apakah anak dituntun untuk melakukan sesuatu?	✓	
6.	Apakah guru memberi contoh teladan?	✓	
7.	Apakah anak rajin mengikuti kegiatan pembelajaran di luar sekolah	✓	
8.	Apakah ada komunikasi dan kerjasama guru?	✓	
9.	Adakah dukungan dari pihak yayasan dalam pembelajaran	✓	
10.	Adakah dukungan dari orang tua dalam pembelajaran anak	✓	

### Lampiran 3

#### Lembar Wawancara

Data wawancara

Nama : Hanum Rahim, S.Pd.I, M.Pd

Jabatan : Kepala RA Assalaam Manado

Waktu wawancara : 13.00 Wita

Tempat : Ruang Kepala RA Assalaam Manado

1. Bagaimana pembelajaran nilai agama dan moral di RA Assalaam Manado?

Nilai agama adalah ruh dalam pendidikan kami di RA Assalaam Manado. Sekolah ini adalah sekolah berbasis nilai-nilai Islam, sehingga kami wajib hukumnya memberikan pendidikan Islam pada anak-anak kami. Ini tentu saja sesuai dengan visi, misi, dan tujuan RA Assalaam. Oleh sebab itu, pembelajaran kami selalu dihiasi dengan nilai-nilai agama Islam

2. Bagaimana proses implementasi pembelajaran nilai agama dan moral di RA Assalaam Manado

Untuk melaksanakan pembelajaran di RA Assalaam, kami selalu mengadakan rapat penyusunan program pembelajaran setiap awal tahun pelajaran dengan semua guru yang ada. Penyusunan program pembelajaran ini mengacu pada kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah ada. Setelah program pembelajaran tersusun, kemudian kami bersama para guru menyusun rencana pembelajaran semester.

3. Bagaimana program pembelajaran nilai agama dan moral setiap semesternya di RA Assalaam Manado?

Pembelajaran di RA Assalaam Manado ini memang sudah menggunakan pembelajaran holistik berbasis karakter sehingga semuanya memiliki pilar-pilar karakter yang harus kami ajarkan dalam 1 tahun atau terbagi dalam 2 semester. Program pembelajaran ini kami rencanakan setiap tahun disesuaikan dengan waktu dan hari libur nasional.

4. Bagaimana Dukungan dari pihak yayasan dalam pembelajaran nilai moral dan agama di RA Assalaam Manado?

Sejauh ini kami merasa mendapatkan dukungan penuh dari pihak yayasan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah maupun dalam berbagai kegiatan di luar sekolah baik guru maupun siswa seperti kunjungan belajar, keikutsertaan dalam lomba baik olahraga dan seni serta kegiatan pelatihan bagi guru. Bagi kami dukungan ini sangat penting dalam menunjang proses pendidikan di RA Assalaam Manado.

5. Bagaimana dukungan dari orang tua siswa dalam pembelajaran nilai agama dan moral?

Orang tua siswa di RA Assalaam Manado ikut serta membantu guru dalam mendidik anak dengan nilai-nilai agama yang baik. Aspek ibadah yang kami latih di sekolah ikut diulangi di rumah. Demikian pula dengan perilaku positif selam di sekolah terus dipertahankan sampai di lingkungan keluarga, orang tua juga sangat mendukung jika ada kegiatan di sekolah yang membutuhkan dukungan orang tua baik moril maupun materil.

## Lampiran 4

### Lembar Wawancara

Data wawancara

Nama : Femmy Rachman, S.Pd.I,  
Jabatan : Guru RA Assalaam Manado  
Waktu wawancara : 13.00 Wita  
Tempat : Ruang Guru RA Assalaam Manado

1. Bagaimana program pembelajaran nilai agama dan moral di RA Assalaam Manado?  
Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Assalaam kami dirancang dengan mengacu pada kurikulum. Di sini kami mengajarkan anak-anak tentang kemampuan dasar yang harus dimiliki sebagai bekal mereka untuk mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya. Misalnya dalam hal dasar pendidikan agama, pilar-pilar karakter dan moral.
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran nilai agama dan moral setiap semesternya di RA Assalaam Manado?  
Untuk melaksanakan pembelajaran di RA Assalaam, kami selalu mengadakan rapat penyusunan program pembelajaran setiap awal tahun pelajaran dengan semua guru yang ada. Penyusunan program pembelajaran ini mengacu pada kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah ada. Setelah program pembelajaran tersusun, kemudian kami bersama para guru menyusun rencana pembelajaran semester.
3. Bagaimana proses pembelajaran nilai agama dan moral di RA Assalaam Manado?  
Pembelajaran Agama di RA Assalaam kami laksanakan secara bervariasi, misalnya dengan belajar di kelas, bermain, bernyanyi, atau melalui metode kisah. Anak-anak kami dilatih juga belajar tentang nilai agama melalui latihan ibadah, sholat, cara mengambil wudhu, dan kegiatan manasik haji
4. Apakah ada kegiatan yang mendukung pembelajaran nilai agama dan moral?  
Ada kegiatan manasik haji dilaksanakan secara rutin dengan bekerjasama antar TK dan RA yang ada di kota Manado. Pelaksanaannya secara bergantian di beberapa tempat yang memungkinkan untuk pelaksanaan ibadah haji cilik sebab melibatkan jumlah anak yang cukup banyak. Belum lagi jika ada orang tua dan keluarga yang ikut mengantar anak-anaknya.
5. Apa faktor yang mendukung dalam pembelajaran di RA Assalaam Manado  
Sebagai guru yang sudah cukup lama, saya memotivasi guru-guru yang lain dalam membimbing anak-anak, memberikan nasihat yang baik pada para guru yang baru atau yang masih minim pengalaman. Rata-rata di sini sudah pernah menjadi guru khususnya guru TK atau RA. Dalam mengajarkan nilai-nilai dan perilaku positif, kami selalu mengawalinya dari diri kami sendiri, sebab tanpa diawali dari diri sendiri maka belajar seakan-akan kurang bermakna bagi kami, ketika kami mengajak anak untuk berbuat baik tapi kami tidak berbuat baik, tentu sangat tidak sesuai.

## **Lembar Wawancara**

Data wawancara

Nama : Irene Pioh

Jabatan : Guru RA Assalaam Manado

Waktu wawancara : 13.00 Wita

Tempat : Ruang Guru RA Assalaam Manado

1. Bagaimana program pembelajaran nilai agama dan moral di RA Assalaam Manado?

Kami memiliki program untuk mengajarkan anak-anak tentang pendidikan agama, pilar-pilar karakter dan moral yang menjadi dasar bagi anak-anak dalam menempuh pendidikan lebih tinggi lagi.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran nilai agama dan moral setiap semesternya di RA Assalaam Manado?

Perencanaan pembelajaran di RA Assalaam, dilakukan melalui rapat dan pertemuan guru kemudian disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah. Kami mengadakan rapat penyusunan program pembelajaran setiap awal tahun pelajaran dengan semua guru yang ada.

3. Bagaimana proses pembelajaran nilai agama dan moral di RA Assalaam Manado?

Sudah menjadi kebiasaan di sekolah kami dan bahkan di semua TK RA yang ada dalam memulia belajar dengan berdoa dan menghafal surah pendek serta lafadz dzikir dan doa sehari-hari. Hal ini agar anak menjadi terbiasa dengan pendidikan agama sejak usia dini. Memulai hari dengan nilai agama, ibadah, dan hafalan surah dan doa menjadikan anak memahami bahwa semua kegiatan kita harus diawali dengan doa dan penyerahan diri pada Allah.

4. Apakah ada kegiatan yang mendukung pembelajaran nilai agama dan moral?

Manasik haji cilik, lomba keagamaan serta kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran nilai agama dan moral. Kami selalu aktif mengikutsertakan anak-anak kami di berbagai kegiatan.

5. Apa faktor guru mendukung dalam pembelajaran di RA Assalaam Manado

Kami sering berdiskusi atau berbicara tentang masalah yang kami hadapi dalam kelas. Setiap saat ada hal menarik yang kami bahas tentang perkembangan pembelajaran anak-anak kami. Mulai dari hal yang serius sampai ke hal-hal yang lucu tentang tingkah laku anak. Ini menurut saya penting dalam menjalin hubungan baik antar sesama guru agar pelaksanaan tugas kami juga terbantu.

## **Lembar Wawancara**

Data wawancara

Nama : Salmaira Rahman, SHI  
Jabatan : Guru RA Assalaam Manado  
Waktu wawancara : 13.00 Wita  
Tempat : Ruang Guru RA Assalaam Manado

1. Bagaimana program pembelajaran nilai agama dan moral di RA Assalaam Manado?  
Program pembelajaran yang kami gunakan adalah program pembelajaran yang sudah ditentukan oleh kementerian. Kemudian kami sesuaikan dengan kondisi sekolah, visi misi dan tujuan khususnya dalam pembelajaran karakter. Inilah program utama kami di sekolah ini.
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran nilai agama dan moral setiap semesternya di RA Assalaam Manado?  
Kepala sekolah adakan rapat dengan guru-guru untuk menyampaikan rencana setahun dalam hal pembelajaran. Dalam forum rapat itu kami saling bertukar pikiran dalam rangka merencanakan pembelajaran bagi anak-anak.
3. Bagaimana proses pembelajaran nilai agama dan moral bagi anak usia dini di RA Assalaam Manado?  
Kita tau bahwa anak-anak adalah peniru yang hebat. Setiap apa yang dilihatnya akan terekam dalam ingatannya kemudian mereka akan mengingat dan mengulangi perbuatan itu, jika mereka melihat hal yang buruk atau contoh teladan yang negatif maka itu akan berdampak buruk bagi pendidikan nilai agama dan moral anak. Oleh karena itu, kami selalu berusaha untuk menampilkan contoh yang baik bagi anak. Sikap anak yang baik tentu akan mendapatkan pujian dan bahkan hadiah baik bersifat benda, makanan, atau hanya sekedar ucapan. Anak akan merasa sangat senang jika mereka dipuji dan dihargai ketika berbuat kebaikan atau prestasi di kelasnya. Sikap yang buruk juga mendapatkan teguran bahkan hukuman yang sifatnya mendidik anak agar tidak mengulangi lagi perbuatan atau sikap tercela.
4. Apakah ada kegiatan yang mendukung pembelajaran nilai agama dan moral?  
Kegiatan pendukung pembelajaran nilai agama dan moral seperti super camp yang dilaksanakan setahun sekali dengan sekolah-sekolah lain, kegiatan manasik haji dan lomba-lomba keagamaan lainnya.
5. Apa faktor yang mendukung dalam pembelajaran di RA Assalaam Manado  
Pihak yayasan mendukung program pembelajaran anak di RA Assalaam, kemudian guru-guru saling bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu orang tua juga ikut bersama kami dalam membina anak-anak mereka.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1597 / In. 25 / F.II / TL.00.1 / 07/2019  
Lamp : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Manado, 29 Juli 2019

Kepada Yth :  
**Kepala/Pimpinan RA Assalam Manado**  
Di Tempat

**Assalamu 'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Halia Henga**  
N I M : 15.2.5.019  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Agama dan Moral Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Anak di RA Assalam Manado"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. **Sulfa Potiua, M.Pd.I**
2. **Zulkifli Mansyur, M.A**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Agustus s.d. Oktober 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



NIIP 9760318 200604 1 003

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



# YAYASAN ASSALAAM MANADO

## RAUDHATUL ATHFAL MANADO

Jalan Kuala Buha No. Telp. 0431-860039 Bailang Manado – Sulawesi Utara

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 06 /RA-ASS/III/1441 H – 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : HANUM S. RAHIM, M.Pd  
NIP : 19681025 200604 2 017  
Jabatan : Kepala RA Assalaam Manado  
Pangkat/Gol.Ruang: Penata / IIIc

Dengan ini menerangkan kepada

Nama : HALIA HENGA  
NIM : 15.2.5.019

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. In.25/F.II/TL.00.1/1597/2019 bahwa Peneliti telah selesai melakukan penelitian di RA Assalaam Manado sejak Bulan Agustus s/d Oktober 2019

Selama penelitian berlangsung di Lembaga kami telah terjalin kerja sama yang baik. Demikian surat keterangan kami dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana.

Manado, 06 November 2019  
Kepala RA Assalaam Manado



**HANUM S. RAHIM, MPd**  
NIP. 196810252006042017

## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : B  
Usia : 5 - 6 Tahun  
Semester / Minggu : I / V  
Hari / Tanggal : Jumat, 9 Agustus 2019  
Tema / Sub Tema : Diri Sendiri / Tubuhku Istimewa

08.00 - 08.15 Gerak dan Lagu bernyanyi	: Baris, Salam, Syahadat, Ikrar  Yel-Yel Anak dan guru bernyanyi sambil melakukan gerakan
08.15 - 08.30	: RUTINITAS PAGI - Surah Al-Fatihah, Doa Bangun Tidur, Doa Masuk/Keluar Jamban, Doa Masuk Sekolah, Doa Belajar, Mengenal Hari dan Tanggal, Mengenal Peraturan Kelas.
08.30-09.00	: JURNAL MENGGAMBAR BEBAS - Anak menggambar bebas gambar yang disukai Media : Buku Gambar, Krayon
09.00 - 09.10	: BELAJAR PILAR 5 Dermawan, Suka Menolong, Kerja Sama Media : Buku Panduan Pilar 5
09.10 - 09.30	: MAKAN BERSAMA - Bekal Sendiri
09.30 - 10.00	: Bermain bebas di dalam dan di luar kelas
10.00 - 11.00	: Kegiatan Sentra Sentra Ibadah I. Kegiatan Pembuka - Anak menyanyikan lagi sesuai tema - Guru mengajak anak berdiskusi dengan mengajukan Beberapa pertanyaan II. Kegiatan Inti - Anak mengamati media yang tersedia - Anak percaya diri mengkomunikasikan hasil Pengamatannya dan kreatif bertanya. - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan Yang akan dilakukan dan media yang digunakan

- Anak aktif mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan dalam kegiatan

### BERCERITA TENTANG WUDHU DAN PRAKTEK WUDHU

1. Indikator Pembelajaran :

Anak dapat :

- Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar
- Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu Mengenali bagian tubuh yang nharus dilindungi dan Cara melindungi dari kekerasan.

2. Media dan Sumber Belajar

- Cerita tentang wudhu
- Gambar cara

3. Tahapan Kegiatan

- Anak mendengarkan cerita yang disampaikan guru
- Anak diajak berdiskusi tentang cara mensyukuri Nikmat Tuhan yang diberi Allah dan cara menjaga Tubuh dan melindunginya.
- Anak menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- Guru mencontohkan gerakan wudhu
- Secara bergantian anak melakukan praktek wudhu


11.00 - 11.15

### III. Kegiatan Penutup

- Apresiasi anak dan diskusikan pengalaman anak hari ini
- Menginformasikan kegiatan esok hari
- Berdoa, Salam, Pulang

Manado, 9 Agustus 2019

GURU KELAS



**FEMMY RACHMAN, S.Pd**

PENELITI



**HALIA HENGA**

KEPALA RA'ASSALAAM MANADO



**HANUM S. RAHIM, M.Pd**

NIP. 19681025 200604 2 017

## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : B  
Usia : 5 - 6 Tahun  
Semester / Minggu : I / VI  
Hari / Tanggal : Jumat, 16 Agustus 2019  
Tema / Sub Tema : Diri Sendiri / Tubuhku Istimewa

Gerak dan Lagu  
08.00 - 08.15

1. Yel-Yel Anak Karakter
2. Gerak dan Lagu
3. Bernyanyi dan Bermain
  - Anak membentuk lingkaran
  - Anak dan guru bernyanyi lagu sambil melakukan gerakan

Pertemuan Pagi  
08.15 - 08.30

RUTINITAS HARIAN  
Doa, Tema dan Pilar Karakter, Pengenalan, Jadwal, Mengenal Hari dan Tanggal, Bulan dan Tahun, Mengenal Kegiatan dalam sehari di kelas, mengenal peraturan di Kelas

JURNAL  
08.30-08.50

MENGGAMBAR BEBAS  
1. Anak menggambar bebas gambar yang disukai  
2. Anak menceritakan gambar yang dibuatnya dan Dimotivasi untuk menuliskan judul / cerita yang dibuat  
3. Anak dimotivasi Guru untuk menggambar gambarnya  
4. Anak menyampaikan perasaannya setelah berhasil Membuat sebuah gambar  
Media : Buku Gambar, Krayon, Pensil Warna

PILAR KARAKTER  
08.50 - 09.10

PRAKTIK KERJA SAMA  
Tahapan Kegiatan  
1. Anak bersama guru bernyanyi Yel-Yel Kelas  
2. Anak mengikuti sesuatu permainan yang perlu Memindahkan benda untuk medianya (Bermain naik kereta di kursi, anak dan guru harus Menyusun kursi hingga menjadi seperti kereta)  
3. Saat menyiapkan, apresiasi anak yang membantu  
4. Jika ada banyak anak yang membantu memindahkan, Sampaikan bahwa, “ jika kita bekerja sama, pekerjaan Menjadi lebih mudah dan cepat selesai”  
5. Tetapi jika kita yang membantu menyiapkan kegiatan Hanya sedikit anak, guru merasa sedih.

	<p>6. Setelah semua media siap, lakukan kegiatan bermain Bersama anak. Media : Benda dan Alat untuk bermain</p>
09.10 - 09.30	<p>MAKAN BERSAMA Bekal masing-masing</p>
09.30 - 10.00	<p>Bermain bebas di dalam dan di luar kelas</p>
Kegiatan Sentra 10.00 - 11.00	<p>Sentra Ibadah I. Kegiatan Pembuka  1. Anak menyanyikan lagu bertema tentang “Diri Sendiri”  2. Anak berdiskusi bersama guru tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja nama bagian-bagian tubuhmu ?</li> <li>• Bagaimana cara kamu bersyukur ?</li> <li>• Apa saja yang diajarkan agama untuk membersihkan tubuhmu ?</li> <li>• “Kapan kamu melakukan wudhu”?</li> <li>• Bagaimana cara membersihkan diri setelah ke Toilet ?</li> </ul> II. Kegiatan Inti  1. Anak mengamati poster Wudhu dan Shalat  2. Anak percaya diri mengomunikasikan hasil Pengamatannya dan kreatif bertanya  3. Anak mengomunikasikan hasil pengamatannya dan Berdiskusi tentang urutan wudhu dan shalat yang Sudah ia ketahui  4. Anak mempraktekkan wudhu dan Shalat dalam Kegiatan</p> <p><b>PRAKTEK WUDHU DAN SHALAT</b>  1. Indikator Pembelajaran :  Anak dapat : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan Ibadah sesuai agamanya</li> <li>- Menyebutkan agama yang dianut</li> <li>- Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan</li> </ul> 2. Media dan Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>- Toilet</li> <li>- Air</li> <li>- Sajadah, Mukena, Sarun</li> </ul> 3. Tahapan Kegiatan</p>

11.00 - 11.15


- Sebelum berwudhu dan shalat anak didampingi guru Bergantian melakukan istinja dengan benar (membersihkan diri setelah BAK dan BAB di toilet)
- Anak tertib berbaris menuju tempat berwudhu
- Anak antri berwudhu sesuai urutan
- Setelah berwudhu, anak dengan tertib kembali ke kelas untuk shalat
- Anak dengan khusyu melakukan shalat berjamaah Sesuai urutan
- Setelah selesai shalat, anak berdoa

III. Kegiatan Penutup


1. Apresiasi anak dan diskusikan pengalaman anak hari ini
2. Menginformasikan kegiatan esok hari
3. Berdoa sebelum pulang

Manado, 16 Agustus 2019



GURU KELAS

  
FEMMY RACHMAN, S.Pd

PENELITI

  
HALIA HENGA

KEPALA RA ASSALAAM MANADO

  
  
HANUM S. RAHIM, M.Pd  
NIP. 19681025 200604 2 017

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : B  
Usia : 5 - 6 Tahun  
Semester / Minggu : I / VIII  
Hari / Tanggal : Jumat, 6 September 2019  
Tema / Sub Tema : Pekerjaan / Pedagang

Gerak dan Lagu  
08.00 - 08.15

1. Yel-Yel Anak Karakter
2. Gerak dan Lagu tentang Tema "Pekerjaan"
3. Permainan Naju dan Mundur
  - Instruksikan pada anak berjalan sampai garis batas akhir
  - Setelah sampai garis batas, guru menginstruksikan anak untuk berjalan mundur kembali

Pertemuan Pagi  
08.15 - 08.30

RUTINITAS HARIAN  
Doa, Tema dan Pilar Karakter, Pengenalan, Jadwal, Mengenal Hari dan Tanggal, Bulan dan Tahun, Mengenal Kegiatan dalam sehari di kelas, mengenal kegiatan dalam Sehari di kelas

JURNAL  
08.30-08.50

KEGIATAN PILIHAN  
Tahapan Kegiatan

1. Anak mendengarkan penjelasan guru bahwa kegiatan pilihan hari ini adalah puzzle, lego, dan papan geometri.
2. Anak diminta untuk memilih salah satu kegiatan (tiap kegiatan diberikan batas jumlah anak, misalnya, puzzle juntuk 5 anak, Lego untuk 5 anak, dan papan geometri untuk 5 anak).
3. Anak melakukan aktivitasnya secara mandiri, guru membantu jika diperlukan.
4. Anak diajak berkomunikasi oleh guru tentang kegiatan yang dilakukan  
Media : Puzzle, Lego, Papan Geometri

PILAR KARAKTER  
08.50 - 09.10

ANAK PANTANG MENYERAH  
Tahapan Kegiatan

1. Anak bersama guru melakukan tepuk semangat
2. Guru menyampaikan konsep pilar yang akan didiskusikan hari ini.
3. Guru bercerita tentang pantang menyerah menggunakan boneka tangan, misalnya cerita tentang seorang anak yang belajar berenang, meskipun lelah, kadang mata terasa pedih dan kaki letih, namun anak itu terus berusaha pada akhirnya ia bisa berenang.



4. Anak menjawab pertanyaan guru tentang ,konsep menyerah
  - “Bagaimana perasaan anak saat belajar berenang !”
  - “Apa yang terjadi jika anak itu berhenti belajar berenang ?”.
  - “Mengapa kita harus pantang menyerah?”
5. Anak bersama guru membuat kesimpulan tentang anak pantang menyerah.
6. Anak dan guru bernyanyi lagu karakter pantang menyerah  
Media : Boneka tangan

09.10 - 09.30

MAKAN BERSAMA  
Bekal masing-masing

09.30 - 10.00

Bermain bebas di dalam dan di luar kelas

Kegiatan Sentra  
10.00 - 11.00

Sentra Ibadah

I. Kegiatan Pembuka

1. Anak menyanyikan lagu yang berhubungan dengan tema “Pekerjaan”.
2. Anak berdiskusi bersama guru tentang :
  - Mengapa perlu kita berdoa ?”
  - “Bagaimana sikap seorang pedagang agar dipercaya oleh pembeli?”
  - Tahuka kamu pedagang yang sangat terkenal kejujurannya?”

II. Kegiatan Inti

1. Anak mengamati alat/media yang digunakan
2. Anak percaya diri mengomunikasikan hasil pengamatannya dan menunjukkan rasa ingin tahunya dengan bertanya.
3. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan bercerita yang akan dilakukan , lalu mengajak anak menelaah kegiatan menyenangkan apa saja yang bisa dilakukan
4. Anak aktif mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan dalam kegiatan :

KISAH NABI MUHAMAD SEBAGAI PEDAGANG

- Indikator Pembelajaran :
 

Anak dapat :

  - Menceritakan kembali kisah tokoh-tokoh keagamaan
  - Mengidentifikasi arti kata dalam cerita
- Tahapan Kegiatan

- Anak dengan tertib mendengarkan cerita tentang “Seorang pedagang jujur dan dermawan” diambil dari kisah Nabi Muhammad SAW.
- Anak dan guru berdiskusi tentang cerita yang telah dibacakan atau ditonton. Guru dapat menggali pengetahuan anak dengan memberikan pertanyaan seperti :
  - “ Bagaimana sikap Nabi Muhammad dalam cerita Ini “.
  - “Apa keuntungan ketika kita bersikap jujur dan Dermawan?’
  - “Apa saja kata-kata yang baru ketahui dari cerita ini ?’
  - “Apa arti kata-kata tersebut?”
- Anak diajak untuk menyimpulkan hasil diskusi tentang kejujuran dan kedermawanan seorang pedagang. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru.
- Jika tersedia, anak dapat menonton video tentang “Melafalkan doa keluar rumah dan mendapatkan rizki”.

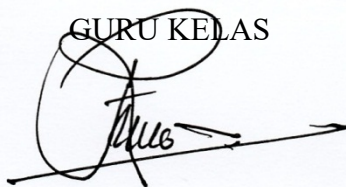
11.00 - 11.15

### III. Kegiatan Penutup

1. Apresiasi anak dan diskusikan pengalaman anak hari ini
2. Menginformasikan kegiatan esok hari
3. Membacakan buku cerita pendek untuk relaksasi
3. Berdoa sebelum pulang

Manado, 06 September 2019

GURU KELAS



**FEMMY RACHMAN, S.Pd**

PENELITI



**HALIA HENGA**

KEPALA RA ASSALAAM MANADO



**HANUM S. RAHIM, M.Pd**  
NIP. 19681025 200604 2 017

## **TEPUK WUDHU**

BACA BISMILLAH LALU CUCI TANGAN Prap - Prap - Prap  
KUMUR-KUMUR, CUCI HIDUNG, CUCI MUKA Prap 3x  
CUCI TANGAN SAMPAI SIKU,  
BASU KEPALA CUCI TELINGA Prap 3 x  
YANG TERAKHIR CUCI KAKI BACA HAMDALLAH

## **TEGAKKAN SHALAT**

TEGAKKAN SHALAT YANG LIMA WAKTU  
SHALAT SUBUH DUA RAKA'ATNYA  
SHALAT MAGRIB TIGA RAKA'ATNYA  
ZUHUR, ASHAR DAN ISYA EMPAT RAKA'ATNYA

## **MARI SEMBAHYANG**

PAPA - PAPA - PAPA KU SAYANG  
MARI KITA SEMBAHYANG  
MAMA - MAMA - MAMAKU SAYANG  
MARI KITA SEMBAHYANG

SATU HARI LIMA KALI  
SUJUD PADA ILAHI RABBI  
SATU HARI LIMA KALI  
SUJUD PADA ILAHI RABBI

**Lampiran 8 Foto dan Dokumentasi Penelitian**

**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**



## Wawancara dengan Guru



## Lampiran Foto dan Dokumentasi Penelitian

Ruang Serba Guna



Tempat menyimpan Piala



Ruang kepala RA Assalaam



Ruang tata usaha dan Ruang Guru



## Ruang Kelas Anak







Pembelajaran Iqro'



Morning Circle



Berdoa sebelum memulai pembelajaran



Kegiatan Jurnal Pagi



Kegiatan Bermain Bersama



Pembelajaran Pilar Karakter



Ruang Kelas: Disiplin (A1)



Ruang Kelas Mandiri (A2)



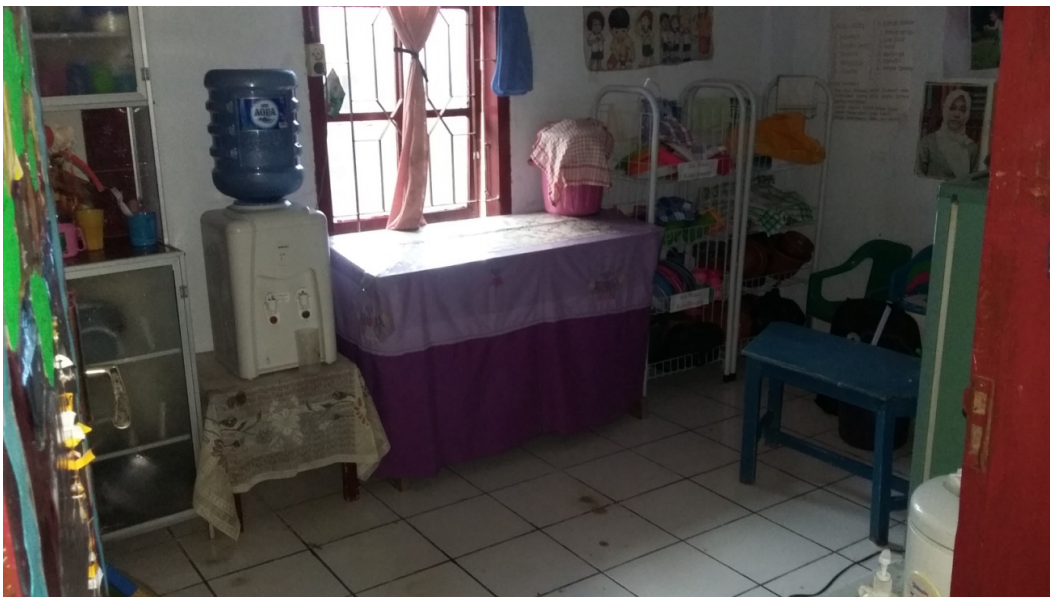
Ruang Kelas : Amanah (B)



Ruang Kelas : Amanah (B)



Ruang Kelas



Ruang Sentra Cooking



Toilet



Arena Bermain Bersama



## Lampiran 9

### IDENTITAS PENULIS

Nama : HALIA HENGA  
Tempat dan Tanggal Lahir : Boroko, 26 Juni 1961  
Alamat : Kel. Mahawu Lingk. III Kec. Tuminting  
No. HP : 085240570372  
Email :  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Rahman T. Henga (Alm.)  
Ibu : Siti Bilinggata  
Suami : Husain Mooduto  
Anak : 1. Revie A. Mooduto  
2. Reki S, Mooduto

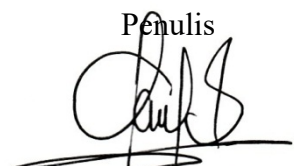
Riwayat Pendidikan :  
SD : Lulus Tahun 1974  
SMP : Lulus Tahun 1977  
SMA : Lulus Tahun 1981



#### Riwayat Pekerjaan :

1. Guru TK. Imam Bonjol 1985 - 200
2. Guru TK. Miftanul Jannah, 200 - 2003
3. Guru RA Assalaam, 2004 - Sampai sekarang

Manado, 6 April 2020

Penulis  
  
**HALIA HENGA**